



P.T. METRODATA ELECTRONICS Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/ CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

30 SEPTEMBER 2015 (Tidak Diaudit) DAN 31 DESEMBER 2014 (Diaudit)
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit)/
SEPTEMBER 30, 2015 (Unaudited) AND DECEMBER 31, 2014 (Audited)
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2015 AND 2014 (Unaudited)

P.T. METRODATA ELECTRONICS Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**30 SEPTEMBER 2015 (Tidak Diaudit) DAN 31 DESEMBER 2014 (Diaudit)
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit)/
SEPTEMBER 30, 2015 (Unaudited) AND DECEMBER 31, 2014 (Audited)
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2015 AND 2014 (Unaudited)**

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI	1	DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada tanggal 30 September 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit) serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit)		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - As of September 30, 2015 (Unaudited) and December 31, 2014 (Audited) and for the nine months period ended September 30, 2015 and 2014 (Unaudited)
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Profit Loss
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Profit Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	7	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	8	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	9	Notes to Consolidated Financial Statements



PT. Metrodata Electronics Tbk

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 30 SEPTEMBER 2015 DAN 31 DESEMBER 2014
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014
P.T. METRODATA ELECTRONICS Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Susanto Djaja, SE, MH
Alamat kantor : APL Tower, Lt. 37
Jl. Letjen S. Parman Kav. 28
Jakarta 11470

Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain : Perum Gading Park View ZE 13/8 RT.009/RW.011
Kelapa Gading, Jakarta Utara

Nomor Telepon : +62 21 2934 5888
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Ir. Agus Honggo Widodo
Alamat kantor : APL Tower, Lt. 37
Jl. Letjen S. Parman Kav. 28
Jakarta 11470

Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain : Villa Artha Gading Kav.C-21, RT 001/RW.021
Kelapa Gading Barat , Kelapa Gading, Jakarta Utara

Nomor Telepon : +62 21 2934 5888
Jabatan : Direktur
3. Nama : Ir. Sjafril Effendi
Alamat kantor : APL Tower, Lt. 37
Jl. Letjen S. Parman Kav. 28
Jakarta 11470

Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain : Jl. Kayu Putih Tengah 1 E/8 RT.008/RW.007
Pulo Gadung, Jakarta Timur

Nomor Telepon : +62 21 2934 5888
Jabatan : Direktur
4. Nama : Randy Kartadinata, SE
Alamat kantor : APL Tower, Lt. 37
Jl. Letjen S. Parman Kav. 28
Jakarta 11470

Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain : Jl. Kesehatan IX No. 1 RT.010/RW.006
Petojo Selatan, Gambir, Jakarta Pusat

Nomor Telepon : +62 21 2934 5888
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 30 Oktober 2015



Susanto Djaja, SE, MH
Presiden Direktur


Ir. Agus Honggo Widodo
Direktur


Ir. Sjafril Effendi
Direktur


Randy Kartadinata, SE
Direktur

A

P.T. METRODATA ELECTRONICS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2015 (Tidak Diaudit) DAN 31 DESEMBER 2014 (Diaudit)

P.T. METRODATA ELECTRONICS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2015 (Unaudited) AND DECEMBER 31, 2014 (Audited)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2015 Rp	31 Desember/ December 31, 2014 Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	6	384.384.608.641	295.238.992.995	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	7			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	32	1.104.818	75.023.201	Related party
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 15.264.270.468 tahun 2015 dan Rp 6.929.824.745 tahun 2014		1.284.286.987.969	1.122.670.025.987	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 15,264,270,468 in 2015 and Rp 6,929,824,745 in 2014
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga		19.141.407.310	44.813.990.923	Other accounts receivable from third parties
Piutang sewa pembiayaan - bagian jangka pendek	8	78.137.449.019	85.332.640.280	Finance lease receivables - current maturities
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 59.881.155.478 tahun 2015 dan Rp 19.571.740.692 tahun 2014	9	1.150.749.753.093	790.198.347.913	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 59,881,155,478 in 2015 and Rp 19,571,740,692 in 2014
Uang muka pembelian	10	44.900.807.508	16.130.400.520	Advances for purchases
Pajak pertambahan nilai dibayar dimuka		137.724.310.486	84.431.357.231	Prepaid value added taxes
Biaya dibayar dimuka		44.175.316.624	40.022.014.204	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		<u>3.143.501.745.468</u>	<u>2.478.912.793.254</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian jangka pendek	8	106.095.442.007	56.663.466.040	Finance lease receivables - net of current maturities
Aset keuangan tidak lancar lainnya	11	4.850.441.010	4.170.928.387	Other non-current financial assets
Aset pajak tangguhan	30	30.059.975.026	26.862.714.762	Deferred tax assets
Investasi pada entitas asosiasi	12	35.144.482.614	31.873.664.688	Investments in associates
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 85.442.570.967 tahun 2015 dan Rp 71.736.916.859 tahun 2014	13	103.868.138.380	93.597.759.792	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 85,442,570,967 in 2015 and Rp 71,736,916,859 in 2014
Taksiran tagihan pajak	30	115.646.454.453	40.117.052.519	Estimated claims for tax refund
Aset lain-lain		6.992.738.469	7.374.625.484	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>402.657.671.959</u>	<u>260.660.211.672</u>	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		<u><u>3.546.159.417.427</u></u>	<u><u>2.739.573.004.926</u></u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2015 Rp	31 Desember/ December 31, 2014 Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	14	354.561.696.229	125.000.000.000	Bank loans
Utang usaha	15			Trade accounts payable
Pihak berelasi	32	2.144.113.902	3.979.730.160	Related party
Pihak ketiga		1.155.800.941.772	969.046.500.312	Third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga		8.928.326.280	10.635.428.960	Other accounts payable to third parties
Uang muka pelanggan		30.774.139.623	32.376.200.763	Advances from customers
Utang pajak	16	20.178.308.099	31.289.436.624	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	17	308.638.462.398	258.933.725.157	Accrued expenses
Pendapatan ditangguhkan	18	3.689.994.616	3.756.262.869	Unearned revenues
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current maturities of long term liabilities
Utang bank jangka panjang	19	7.096.696.483	11.306.687.412	Long-term bank loans
Utang sewa pembiayaan	20	43.686.991.777	11.015.856.360	Finance lease obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>1.935.499.671.179</u>	<u>1.457.339.828.617</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank jangka panjang	19	16.317.491.808	20.054.228.540	Long-term bank loans
Utang sewa pembiayaan	20	80.654.897.523	12.531.720.120	Finance lease obligation
Liabilitas imbalan pasca kerja	21	96.650.937.904	82.439.345.088	Post-employment benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>193.623.327.235</u>	<u>115.025.293.748</u>	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		<u>2.129.122.998.414</u>	<u>1.572.365.122.365</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk				Equity attributable to the owners of the Parent Entity
Modal saham - nilai nominal Rp 50 per saham				Capital stock - Rp 50 par value per share
Modal dasar - 8.000.000.000 saham				Authorized - 8,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.310.169.758 saham tahun 2015 dan 2.246.000.000 saham tahun 2014	22	115.508.487.900	112.300.000.000	Issued and fully paid - 2,310,169,758 shares in 2015 and 2,246,000,000 shares in 2014
Tambahan modal disetor - bersih	23	93.810.263.950	52.420.770.040	Additional paid-in capital - net
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	24	179.160.383.128	106.014.386.216	Foreign currency translation
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	26	29.000.000.000	24.000.000.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		587.331.557.736	526.714.528.254	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk		1.004.810.692.714	821.449.684.510	Equity attributable to the owners of the Parent Entity
Kepentingan non-pengendali	25	412.225.726.299	345.758.198.051	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		<u>1.417.036.419.013</u>	<u>1.167.207.882.561</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>3.546.159.417.427</u>	<u>2.739.573.004.926</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

P.T. METRODATA ELECTRONICS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit)

P.T. METRODATA ELECTRONICS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT LOSS
FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2015 AND 2014 (Unaudited)

	Catatan/ Notes	2015 Rp	2014 Rp	
PENDAPATAN BERSIH	27,32	6.807.201.088.498	5.926.215.390.286	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	27,32	<u>(6.344.593.908.528)</u>	<u>(5.462.749.023.597)</u>	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		<u>462.607.179.970</u>	<u>463.466.366.689</u>	GROSS PROFIT
Beban usaha	28	(237.024.380.701)	(216.440.069.251)	Operating expenses
Beban keuangan	29	(37.392.894.381)	(38.971.485.452)	Finance costs
Penghasilan bunga		6.539.144.533	4.203.840.498	Interest income
Bagian laba bersih entitas asosiasi - bersih		2.875.130.597	4.335.200.803	Equity in net earnings of associates - net
Keuntungan lain-lain - bersih		<u>59.642.102.117</u>	<u>11.611.793.190</u>	Other gain - net
LABA SEBELUM PAJAK		257.246.282.135	228.205.646.477	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	30	<u>(68.575.289.669)</u>	<u>(63.060.084.613)</u>	TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN		<u>188.670.992.466</u>	<u>165.145.561.864</u>	NET PROFIT FOR THE PERIOD
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA				NET PROFIT ATTRIBUTABLE TO
Pemilik Entitas Induk		<u>121.445.011.292</u>	<u>108.568.789.830</u>	Owners of the Parent Entity
Kepentingan non-pengendali	25	<u>67.225.981.174</u>	<u>56.576.772.034</u>	Non-controlling interest
Laba Bersih Periode Berjalan		<u>188.670.992.466</u>	<u>165.145.561.864</u>	Net Profit For The Period
Laba Per Saham Dasar	31	53,67	48,34	Basic Earnings Per Share

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**P.T. METRODATA ELECTRONICS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit)**

**P.T. METRODATA ELECTRONICS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2015 AND 2014 (Unaudited)**

	Catatan/ Notes	2015 Rp	2014 Rp	
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN		<u>188.670.992.466</u>	<u>165.145.561.864</u>	NET PROFIT FOR THE PERIOD
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	24	<u>72.387.543.986</u>	<u>2.414.905.924</u>	Foreign currency translation
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		<u><u>261.058.536.452</u></u>	<u><u>167.560.467.788</u></u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO
Pemilik Entitas Induk		<u>194.591.008.204</u>	<u>110.973.936.007</u>	Owners of the Parent Entity
Kepentingan non-pengendali		<u>66.467.528.248</u>	<u>56.586.531.781</u>	Non-controlling interest
Jumlah Penghasilan Komprehensif Periode Berjalan		<u><u>261.058.536.452</u></u>	<u><u>167.560.467.788</u></u>	Total Comprehensive Income For The Period

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

P.T. METRODATA ELECTRONICS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit)

P.T. METRODATA ELECTRONICS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2015 AND 2014 (Unaudited)

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid-up capital	Tambahkan modal disetor - bersih/ Additional paid-in capital - net	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ Foreign currency translation	Saldo laba/Retained earnings		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk/ Equity attributable to owners of the Parent Entity	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity	
				Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo per 1 Januari 2014	112.300.000.000	52.420.770.040	95.985.977.919	24.000.000.000	375.130.093.123	659.836.841.082	270.466.302.583	930.303.143.665	Balance as of January 1, 2014
Dividen tunai	26	-	-	-	(28.075.000.000)	(28.075.000.000)	-	(28.075.000.000)	Cash dividends
Dividen dari entitas anak		-	-	-	-	-	(14.100.000.000)	(14.100.000.000)	Dividends from subsidiary
Jumlah laba rugi komprehensif periode berjalan		-	2.405.146.177	-	108.568.789.830	110.973.936.007	56.586.531.781	167.560.467.788	Total comprehensive income for the period
Saldo per 30 September 2014	112.300.000.000	52.420.770.040	98.391.124.096	24.000.000.000	455.623.882.953	742.735.777.089	312.952.834.364	1.055.688.611.453	Balance as of September 30, 2014
Jumlah laba rugi komprehensif periode berjalan		-	7.623.262.120	-	71.090.645.301	78.713.907.421	32.805.363.687	111.519.271.108	Total comprehensive income for the period
Saldo per 31 Desember 2014	112.300.000.000	52.420.770.040	106.014.386.216	24.000.000.000	526.714.528.254	821.449.684.510	345.758.198.051	1.167.207.882.561	Balance as of Desember 31, 2014
Dividen saham	26	3.208.487.900	41.389.493.910	-	(44.597.981.810)	-	-	-	Stock dividends
Dividen tunai	26	-	-	-	(11.230.000.000)	(11.230.000.000)	-	(11.230.000.000)	Cash dividends
Cadangan umum	26	-	-	-	5.000.000.000	(5.000.000.000)	-	-	General reserve
Jumlah laba rugi komprehensif periode berjalan		-	73.145.996.912	-	121.445.011.292	194.591.008.204	66.467.528.248	261.058.536.452	Total comprehensive income for the period
Saldo per 30 September 2015	<u>115.508.487.900</u>	<u>93.810.263.950</u>	<u>179.160.383.128</u>	<u>29.000.000.000</u>	<u>587.331.557.736</u>	<u>1.004.810.692.714</u>	<u>412.225.726.299</u>	<u>1.417.036.419.013</u>	Balance as of September 30, 2015

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

P.T. METRODATA ELECTRONICS Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014 (Tidak Diaudit)

P.T. METRODATA ELECTRONICS Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2015 AND 2014 (Unaudited)

	2015 Rp	2014 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	6.706.951.072.075	6.108.280.931.428	Cash receipt from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	<u>(6.432.861.755.413)</u>	<u>(5.955.598.515.947)</u>	Cash payment to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	274.089.316.662	152.682.415.481	Cash generated from operations
Pembayaran beban keuangan	(40.124.551.752)	(39.266.017.561)	Finance costs paid
Penerimaan restitusi pajak	24.356.664.718	18.725.240.690	Tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(153.892.204.317)</u>	<u>(98.539.249.680)</u>	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>104.429.225.311</u>	<u>33.602.388.930</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	6.539.144.533	4.203.840.498	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	1.281.097.552	405.138.493	Proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset tetap	(11.907.572.809)	(6.681.480.037)	Acquisitions of property and equipment
Penerimaan dividen tunai dari entitas asosiasi	<u>1.116.400.000</u>	<u>1.414.106.666</u>	Cash dividends received from associate
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(2.970.930.724)</u>	<u>(658.394.380)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	3.331.382.279.900	3.133.842.186.069	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang bank	(3.300.384.267.671)	(2.992.363.736.872)	Payments of bank loans
Penerimaan utang bank jangka panjang	-	6.482.947.500	Proceeds from long-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang	(8.914.472.488)	(8.133.669.998)	Payments of long-term bank loans
Pembayaran dividen tunai Perusahaan	(11.230.000.000)	(28.075.000.000)	Cash dividends paid by the Company
Pembayaran dividen tunai kepada pihak non-pengendali	-	(14.100.000.000)	Payment of cash dividends to non-controlling interest party
Pembayaran utang sewa pembiayaan	<u>(23.166.218.682)</u>	<u>(6.104.504.681)</u>	Payments of finance lease obligation
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>(12.312.678.941)</u>	<u>91.548.222.018</u>	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	89.145.615.646	124.492.216.568	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	<u>295.238.992.995</u>	<u>108.143.962.968</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	<u><u>384.384.608.641</u></u>	<u><u>232.636.179.536</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

P.T. Metrodata Electronics Tbk (Perusahaan) didirikan di Indonesia, pada mulanya dengan nama PT Sarana Hitech Systems berdasarkan akta notaris No. 142 tanggal 17 Pebruari 1983 dari Kartini Mulyadi, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusannya No. C2-5165.HT.01.01.TH.83 tanggal 27 Juli 1983 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 80, Tambahan No. 908 tanggal 7 Oktober 1983. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 56 tanggal 8 Juni 2015 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, mengenai penyesuaian anggaran dasar Perusahaan terhadap peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusannya No. AHU-0938504.AH.01.02. TAHUN 2015 tanggal 1 Juli 2015 dan telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Adminitrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.03-0947466 tanggal 1 Juli 2015.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor berlokasi di APL Tower, Jalan Letjen S. Parman Kav. 28, Jakarta Barat. Perusahaan dan entitas anak ("Grup") mempunyai kantor-kantor yang berlokasi di Bandung, Yogyakarta, Semarang, Surabaya, Medan dan Makassar.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi penjualan berbagai jenis komputer dan produk-produk teknologi tinggi lainnya yang berkaitan dengan komputer serta jasa terkait lainnya. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1983. Jumlah karyawan Grup sebanyak 2.454 karyawan dan 2.193 karyawan masing-masing pada tanggal 30 September 2015 dan 2014.

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

P.T. Metrodata Electronics Tbk (the Company) was established in Indonesia under its original name of PT Sarana Hitech Systems based on notarial deed No. 142 dated February 17, 1983 of Kartini Mulyadi, S.H., notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C2-5165.HT.01.01.TH.83 dated July 27, 1983 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 80, Supplement No. 908 dated October 7, 1983. The Company's articles of association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 56 dated June 8, 2015 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary in Jakarta, concerning the articles of association's adjustment in regard with the changes in Financial Services Authorities' (FSA) regulations. This change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-0938504.AH.01.02. TAHUN 2015 dated July 1, 2015 and has been received and recorded in database of Legal Administrative System of Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia with letter No. AHU-AH.01.03-0947466 dated July 1, 2015.

The Company is domiciled in Jakarta and its office is located in APL Tower, Jalan Letjen S. Parman Kav. 28, Jakarta Barat. The Company and its subsidiaries (the "Group") have offices located in Bandung, Yogyakarta, Semarang, Surabaya, Medan and Makassar.

According to article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities comprises of selling various types of computers and other high-technology products related to computers, and other related services. The Company started its commercial operations in 1983. The Group had 2,454 employees and 2,193 employees as of September 30, 2015 and 2014, respectively.

b. Board of Commissioners, Directors and Audit Committee

The members of the Company's Board of Commissioners, Directors and Audit Committee as of September 30, 2015 and December 31, 2014 are as follows:

	30 September/September 30, 2015	31 Desember/December 31, 2014	
Presiden Komisaris	Candra Ciputra, MBA	Candra Ciputra, MBA	President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris	Ben Aristarchus Widyatmodjo, MBA	Ben Aristarchus Widyatmodjo, MBA	Vice President Commissioner
Komisaris Independen	Lulu Terianto, BCA, M.M.	Lulu Terianto, BCA, M.M.	Independent Commissioner
Presiden Direktur	Susanto Djaja, S.E., M.H.	Susanto Djaja, S.E., M.H.	President Director
Direktur	Ir. Agus Honggo Widodo Ir. Sjafril Effendi	Ir. Agus Honggo Widodo Ir. Sjafril Effendi	Directors
Direktur Independen	Randy Kartadinata, S.E.	Randy Kartadinata, S.E.	Independent Director
Komite Audit:			Audit Committee:
Ketua	Lulu Terianto, BCA, M.M.	Lulu Terianto, BCA, M.M.	Chairman
Anggota	Selvia Wanri, S.E. Jimmy Cakranegara, S.E.	Selvia Wanri, S.E.	Members
	-	Aria Kanaka, S.E., M.Ak	

Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada Dewan komisaris dan direksi Grup sebesar Rp 29.805 juta dan Rp 23.809 juta masing-masing untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2015 dan 2014.

Total salaries and benefits incurred for the Group's Board of commissioners and directors amounted to Rp 29,805 million and 23,809 million for the nine months period ended September 30, 2015 and 2014, respectively.

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

c. The Company's Public Offering

Saham

Shares

Pada tanggal 14 Pebruari 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal - Bapepam (sekarang Otoritas Jasa Keuangan-OJK) dengan suratnya No. SI-080/SHM/MK.10/1990 untuk melakukan penawaran umum perdana saham kepada masyarakat sebanyak 1.468.000 saham, nilai nominal Rp 1.000 per saham dan harga penawaran sebesar Rp 6.800 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) (sekarang Bursa Efek Indonesia - BEI) pada tanggal 9 April 1990. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya (*Company listing*) pada tanggal 28 Mei 1990.

On February 14, 1990, the Company obtained Effective Notice No.SI-080/SHM/MK.10/1990 from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency – Bapepam (currently Financial Services Authority-FSA) to perform initial public offering of 1,468,000 shares with par value of Rp 1,000 per share at an offering price of Rp 6,800 per share. The shares were listed in Jakarta Stock Exchange (BEJ) and Surabaya Stock Exchange (BES) (currently Indonesia Stock Exchange - BEI) on April 9, 1990. The Company has listed all of its shares on May 28, 1990.

Pada tanggal 21 Juni 2000, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang OJK) berdasarkan Suratnya No. S-1499/PM/2000 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I Paket Efek Dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Kepada Para Pemegang Saham sejumlah 120.718.435 saham biasa dan 60.359.217 Waran Seri I. Sampai dengan batas akhir pelaksanaan Waran Seri I, belum ada waran yang telah dikonversi menjadi saham Perusahaan, sehingga seluruh waran menjadi kadaluwarsa. Perusahaan telah mencatatkan saham-saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas I pada BEJ dan BES pada tanggal 19 Juli 2000.

On June 21, 2000, the Company obtained Effective Notice No. S-1499/PM/2000 from the Chairman of Bapepam (currently FSA) to conduct its first limited public offering with preemptive rights to the stockholders for 120,718,435 common shares and 60,359,217 Series I Warrants. As of the deadline for exercise of the Series I Warrants, there were no warrants converted to the Company's shares, therefore all warrants expired. The Company registered the new common shares from the first limited public offering in BEJ and BES on July 19, 2000.

Pada tanggal 26 Mei 2010, Perusahaan telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang

On May 26, 2010, the Company obtained the approval from the stockholders through Extraordinary Stockholders General Meeting

Saham Luar Biasa untuk melakukan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTMETD) melalui penerbitan saham biasa sebanyak 102.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 50 per saham. Perusahaan telah mencatatkan saham-saham yang berasal dari PMTMETD ini pada BEI pada tanggal 25 Juni 2010.

Pada tanggal 8 Juni 2015, Perusahaan telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk melakukan pembagian dividen saham dengan rasio 35:1 yaitu 35 saham lama akan memperoleh 1 saham baru sehingga jumlah dividen saham yang akan dibagikan adalah sebanyak-banyaknya 64.171.428 saham baru dengan nilai nominal Rp 50 per saham. Perusahaan telah mencatatkan saham-saham yang berasal dari dividen saham ini sebanyak 64.169.758 saham pada BEI pada tanggal 22 Juli 2015.

Pada tanggal 30 September 2015, seluruh saham beredar Perusahaan sejumlah 2.310.169.758 saham telah dicatatkan pada BEI.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

Standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015, dengan penerapan dini tidak diperkenankan:

- PSAK 1 (Revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 4 (Revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15 (Revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 24 (Revisi 2013), Imbalan Kerja
- PSAK 46 (Revisi 2014), Pajak Penghasilan
- PSAK 48 (Revisi 2014), Penurunan nilai Aset
- PSAK 50 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 55 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 60 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK 66, Pengaturan Bersama
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain

to issue additional common shares with non-preemptive rights and issued 102,000,000 common shares with par value of Rp 50 per share. The Company has listed all of the additional shares in BEI on June 25, 2010.

On June 8, 2015, the Company obtained the approval from the stockholders through Annual Stockholders General Meeting to distribute stock dividend with ratio 35:1, whereas 35 old shares will receive 1 new share, therefore total of stock dividend that will be distributed are maximum of 64,171,428 new shares with par value of Rp 50 per share. The Company has listed all of the additional shares derived from the stock dividend amounted to 64,169,758 shares in BEI on July 22, 2015.

As of September 30, 2015, all of the Company's outstanding shares totaling 2,310,169,758 shares have been listed on the BEI.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) AND INTERPRETATIONS OF PSAK (ISAK)

The following standards are effective for periods beginning on or after January 1, 2015, with early application not permitted:

- PSAK 1 (Revised 2013), Presentation of Financial Statements
- PSAK 4 (Revised 2013), Separate Financial Statements
- PSAK 15 (Revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
- PSAK 24 (Revised 2013), Employee Benefits
- PSAK 46 (Revised 2014), Income Taxes
- PSAK 48 (Revised 2014), Impairment of Assets
- PSAK 50 (Revised 2014), Financial Instruments: Presentation
- PSAK 55 (Revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement
- PSAK 60 (Revised 2014), Financial Instruments: Disclosures
- PSAK 65, Consolidated Financial Statements
- PSAK 66, Joint Arrangements
- PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities

- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar
- ISAK 26, Penilaian Kembali Derivatif Melekat

- PSAK 68, Fair Value Measurements
- ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan keuangan ini tidak dimaksudkan untuk menyajikan laporan posisi keuangan, hasil operasi dan arus kas berdasarkan prinsip akuntansi dan pelaporan yang berlaku umum di negara dan yurisdiksi lain.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan Konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Hasil entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Grup.

Seluruh transaksi intra kelompok usaha,

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard. These financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp), while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

Income and expenses of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of comprehensive income from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

When necessary, adjustments were made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with those used by other members of the Group.

All intra-group transactions, balances,

saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasian.

Kepentingan non-pengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan non-pengendali pemegang saham mungkin awalnya diukur pada nilai wajar atau pada bagian kepemilikan kepentingan non-pengendali dari nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dilakukan pada akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepemilikan pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan non-pengendali dari perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Jumlah pendapatan komprehensif entitas anak tersebut diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dan pada kepentingan non-pengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Grup dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan non-pengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui di dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Grup telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

income and expenses are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. The interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Parent Entity and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having deficit balance.

Changes in the Group's interests in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. When assets of the subsidiary are carried at revalued amount or fair values and the related cumulative gain or loss has been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity, the amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are accounted for as if the Group had directly disposed of the relevant assets (i.e. reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings as specified by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Kepentingan non-pengendali diukur baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal sesudah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan dengan mengakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam pendapatan komprehensif lain (OCI).

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Non-controlling interests are measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with the relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss or in other comprehensive income (OCI).

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugiannya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikannya dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Pembukuan tersendiri dari masing-masing entitas dalam Grup, kecuali PT Mitra Integrasi Informatika (MII), Soltius Asia Pte. Ltd. (SAPL) dan Soltius (Thailand) Limited (STL), diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dalam lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi. Pos nonmoneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas entitas anak, MII dan SAPL yang laporannya disajikan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan STL yang laporannya disajikan dalam mata uang Baht Thailand (masing-masing mata uang fungsionalnya), dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan, sedangkan pendapatan, beban, serta arus kas dijabarkan dengan kurs rata-rata. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari akun pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual books of accounts of each entity in the Group, except for PT Mitra Integrasi Informatika (MII), Soltius Asia Pte. Ltd. (SAPL) and Soltius (Thailand) Limited (STL), are maintained in Indonesian Rupiah, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

For consolidated financial statements' presentation purposes, the assets and liabilities of the subsidiaries, MII and SAPL which are denominated in U.S. Dollar and STL which is denominated in Thailand Baht (their respective functional currency), are translated into Rupiah based on reporting date rates, while income, expenses, and cash flows are translated using average rates. The differences in foreign currency translation is presented as part of other comprehensive income and accumulated in equity.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the each others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, jika ada, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Dimiliki hingga jatuh tempo
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Dimiliki hingga jatuh tempo

Grup mempunyai efek yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo karena manajemen berkeyakinan bahwa Grup memiliki maksud positif dan kemampuan untuk memiliki efek tersebut hingga jatuh tempo. Efek diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan, dengan pengakuan pendapatan diakui berdasarkan metode hasil efektif.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, if any, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as follows:

- Held to Maturity
- Loans and Receivable

Held to Maturity

The Group has securities which are classified as held to maturity as management believes that the Group has a positive intent and ability to hold the securities to maturity. The securities are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment, with revenue recognized on an effective yield basis.

Loans and receivables

Receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas piutang.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments.

Impairment of financial assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organization.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

In a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instruments.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, bank dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Investasi pada entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan dan bukan merupakan entitas anak ataupun bagian partisipasi dalam ventura bersama. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as at amortized cost.

Financial liabilities, which include trade and other payables, bank and other borrowings, initially measured at fair value, net of transaction costs, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expires. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offset financial assets and liabilities and presents the net amount in the statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Investments in Associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence and that is neither a subsidiary nor an interest in a joint venture. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari Perusahaan dan nilai investasi bersih entitas anak dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Grup telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas kewajiban entitas asosiasi.

Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi.

Persyaratan dalam PSAK 55 (Revisi 2011) Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi Grup. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2009), Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2009) sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 (Revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Investments in associates are carried in the consolidated statements of financial position at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Group's share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associates in excess of the Group's interest in those associates (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate) are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill. Goodwill is included within the carrying amount of the investment and assessed for impairment as part of that investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, are recognized immediately in profit or loss.

The requirements of PSAK 55 (Revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48 (Revised 2009), Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 (Revised 2009) to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

Pada saat pelepasan suatu entitas asosiasi yang mengakibatkan Grup kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, investasi yang tersisa diukur pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajarnya dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sebagai suatu aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (Revisi 2011). Selisih antara jumlah tercatat sebelumnya atas entitas asosiasi diatribusikan ke sisa kepemilikan dan nilai wajar termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian atas pelepasan entitas asosiasi. Selanjutnya, Grup memperhitungkan seluruh jumlah yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar yang sama dengan yang diperlukan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain oleh entitas asosiasi akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait, maka Grup mereklasifikasi keuntungan atau kerugian dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) sejak Grup kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi.

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

I. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

m. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

n. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Upon disposal of an associate that results in the Group losing significant influence over that associate, any retained investment is measured at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition as a financial asset in accordance with PSAK 55 (Revised 2011). The difference between the previous carrying amount of the associate attributable to the retained interest and the fair value is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when it loses significant influence over that associate.

When a group entity transacts with its associate, profits and losses resulting from the transaction with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

I. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

m. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

n. Property and Equipment

Property and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan prasarana	5 - 30
Peralatan yang disewakan	3 - 5
Perabot dan peralatan kantor	3 - 5
Peralatan cadangan dan demo	3 - 5
Peralatan pengujian	3 - 5
Peralatan lainnya	3 - 5

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika, dan hanya jika, besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang dihentikan penggunaannya atau yang dijual, nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

o. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Dalam sewa pembiayaan, lessor mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi sewa neto Grup. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings and improvements
Equipment leased out
Furniture and office equipment
Back-up and demo equipment
Test equipment
Other equipment

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When an asset is retired or otherwise disposed of, the carrying values are removed from the accounts. Any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

o. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As lessor

Amounts due from lessees under finance leases are recorded as receivables at the amount of the Group's net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on

periodik yang konstan atas investasi bersih lessor.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan dari kewajiban sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo kewajiban. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Jual dan Sewa-Balik

Aset yang dijual berdasarkan transaksi jual dan sewa-balik diperlakukan sebagai berikut:

- Jika suatu transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan di atas nilai tercatat, tidak segera diakui sebagai pendapatan tetapi ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

the net investment outstanding in respect of the leases.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

As lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligations.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

Sale and Leaseback

Assets sold under a sale and leaseback transaction are accounted for as follows:

- If the sale and leaseback transaction results in a finance lease, any excess of sales proceeds over the carrying amount of the asset is deferred and amortized over the lease term.

- Jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa operasi dan transaksi tersebut dilakukan pada nilai wajar, maka laba atau rugi diakui segera. Jika harga jual dibawah nilai wajar, maka laba atau rugi diakui segera, kecuali rugi tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka rugi tersebut ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama periode penggunaan aset. Jika harga jual diatas nilai wajar, selisih lebih diatas nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama periode penggunaan aset.

Untuk sewa operasi, jika nilai wajar aset pada saat transaksi jual dan sewa-balik lebih rendah daripada nilai tercatatnya, maka rugi sebesar selisih antara nilai tercatat dan nilai wajar diakui segera.

Untuk sewa pembiayaan, tidak diperlukan penyesuaian kecuali jika telah terjadi penurunan nilai. Dalam hal ini, nilai tercatat diturunkan ke jumlah yang dapat dipulihkan.

p. Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). Goodwill diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

Jika setelah penilaian kembali, kepemilikan Grup pada nilai wajar aset bersih yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi melebihi dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada), selisihnya diakui segera dalam laba atau rugi sebagai pembelian dengan diskon.

- If the sale and leaseback transaction results in an operating lease and the transaction is established at fair value, any profit or loss is recognized immediately. If the sale price is below fair value, any profit or loss is recognized immediately except that, if the loss is compensated by future lease payments at below market price, it is deferred and amortized in proportion to the lease payments over the period for which the asset is expected to be used. If the sale price is above fair value, the excess over fair value is deferred and amortized over the period for which the asset is expected to be used.

For operating leases, if the fair value at the time of a sale and leaseback transaction is less than the carrying amount of the asset, a loss equal to the amount of the difference between the carrying amount and fair value is recognized immediately.

For finance leases, no such adjustment is necessary unless there has been impairment in value, in which case the carrying amount is reduced to recoverable amount.

p. Goodwill

Goodwill arising in a business combination is recognised as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest (if any) in the entity over net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

If, after reassessment, the Group's interest in the fair value of the acquiree's identifiable net assets exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any), the excess is recognised immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan, dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan entitas anak, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

Kebijakan Grup atas goodwill yang timbul dari akuisisi entitas asosiasi dijelaskan pada Catatan 3k.

q. Merek Dagang

Merek dagang diakui sebagai aset tidak berwujud dengan pertimbangan aset tersebut akan menghasilkan manfaat ekonomis di masa depan. Merek dagang diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama 20 tahun.

r. Penurunan Nilai Aset – Non-keuangan Kecuali Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent period.

On disposal of the subsidiary, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

The Group's policy for goodwill arising on the acquisition of an associate is described in Note 3k.

q. Trademark

Trademark is recognized as intangible assets to the extent such assets will generate future economic benefits. Trademark is amortized using the straight-line method for 20 years.

r. Impairment of Non-Financial Assets Except Goodwill

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3p.

s. Imbalan Pasca Kerja

Grup menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Grup sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini imbalan pasti dan nilai wajar aset program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut (pendekatan koridor). Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, biaya jasa lalu yang belum diakui.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko dan manfaat secara signifikan kepemilikan barang kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g; while impairment for goodwill is discussed in Note 3p.

s. Post-Employment Benefits

The Group provide defined post-employment benefits to employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

The cost of providing post employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the greater of the present value of the Company's defined benefit obligations and the fair value of plan assets are recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees (corridor approach). Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

t. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Sale of Goods

Revenue from sales of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;

- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Grup tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Penjualan Jasa

Pendapatan dari jasa profesional dan pemeliharaan diakui pada saat jasa diberikan.

Pendapatan sehubungan dengan jasa pemeliharaan dan perbaikan untuk aset yang disewakan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa kontrak atau diakui pada saat jasa diberikan.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban Pokok Pendapatan

Beban pokok pendapatan meliputi harga pembelian produk yang dijual, serta biaya yang diatribusikan langsung untuk membawa barang dagangan ke kondisi dan lokasi yang diinginkan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

u. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang

- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and

- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Rendering of Services

Revenues from professional and maintenance services are recognized upon performance of services.

Revenues from maintenance services and repairs that related to equipment leased out are deferred and recognized as revenue on straight-line basis over the term of the agreement or upon performance of services as appropriate.

Interest Income

Interest income is on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Cost of Revenues

Cost of revenues includes the purchase price of the products sold, as well as costs that are directly attributable in bringing the merchandise to its intended condition and location.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

u. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been

telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Grup yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal atau kombinasi bisnis. Dalam kasus kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

v. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

w. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular di *review* oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk

enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Group intends to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for business combination.

v. Earnings per Share

Basic earnings per share is calculated by dividing net income for the year attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

w. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by "the chief operating decision maker" in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues

pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);

- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Selain dari estimasi yang dilakukan seperti dijelaskan di bawah ini, manajemen telah membuat pertimbangan kritis sebagai penerapan dari kebijakan akuntansi dalam Catatan 3.

Penilaian mengenai apakah Perusahaan memiliki pengendalian atas PT Synnex Metrodata Indonesia (SMI), yang merupakan joint venture antara Perusahaan dan King's Eye Investments Limited (KEIL)

Meskipun Perusahaan dan KEIL memiliki hak suara yang sama (50:50) pada SMI, susunan Direksi saat ini dari SMI, yang memiliki wewenang atas kebijakan perencanaan, operasi dan keuangan SMI, memberikan Perusahaan hak untuk mengatur kebijakan finansial dan operasional dari SMI. Selanjutnya, Perusahaan memiliki kendali karena

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Apart from those involving estimations as discussed below, the management has made critical judgment in the application of accounting policies discussed in Note 3.

Assessment as to whether the Company has control over PT Synnex Metrodata Indonesia (SMI), which is a joint venture between the Company and King's Eye Investments Limited (KEIL)

Although the Company and KEIL have equal voting rights (50:50) on SMI, the composition of the present Directors of SMI, which has the decision-making authority over the planning, operation and financial policies of SMI, gives the Company the power to govern the financial and operating policies of SMI. Further, the Company

kekuatannya untuk mempengaruhi kegiatan yang terkait dengan SMI dan tingkat pengembalian variabelnya.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Piutang

Grup menilai penurunan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat piutang telah diungkapkan dalam Catatan 7 dan 8.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 9.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

has control due to its power to affect the relevant activities of SMI and its variable return.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Receivables

The Group assesses its receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of receivables are disclosed in Notes 7 and 8.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 9.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each item of the Group's property and equipment, are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 13.

Penilaian Instrumen Keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 38 Grup menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 38 memberikan informasi yang rinci mengenai asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan.

Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

5. ENTITAS ANAK

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, Perusahaan mempunyai entitas anak dengan rincian sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
			30 September/ September 30, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	30 September/ September 30, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
			%	%	Rp	Rp
PT Mitra Integrasi Informatika (MII)	Integrasi sistem/ System integration	1996	100	100	1.015.963.083.015	817.534.159.200
PT Synnex Metrodata Indonesia (SMI)	Distribusi produk teknologi informasi/ Information technology product distribution	2000	50	50	2.132.625.353.321	1.785.195.680.877
PT Soltius Indonesia (SI)	Konsultasi perangkat lunak/ Software consultancy	1998	100	100	134.864.450.683	119.262.954.618
PT My Icon Technology (MIT)	Penjualan produk-produk personal komputer/Sales of personal computer products	2011	100	100	15.770.689.170	10.707.696.071
Soltius Asia Pte. Ltd. (SAPL)	Konsultasi perangkat lunak/ Software consultancy	2007	100	100	426.256.193	1.003.043.171
Soltius (Thailand) Limited (STL) *)	Konsultasi perangkat lunak/ Software consultancy	2000	-	48,98	-	303.585.262

*) Pemilikan tidak langsung melalui SAPL /Indirect ownership through SAPL

Seluruh entitas anak berdomisili di Jakarta, kecuali SAPL berdomisili di Singapura dan STL berdomisili di Thailand.

Pada Juni 2014, STL telah mendaftarkan pembubaran perusahaan.

The carrying amounts of property and equipment is disclosed in Note 13.

Valuation of Finance Instruments

As described in Note 38, the Group uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments. Note 38 provides detailed information about the key assumptions used in the determination of the fair value of financial instruments.

The directors believe that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

5. SUBSIDIARIES

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the Company's subsidiaries are as follows:

All subsidiaries are domiciled in Jakarta, except for SAPL which is domiciled in Singapore and STL which is domiciled in Thailand.

In June 2014, STL have registered its dissolution.

6. KAS DAN SETARA KAS

6. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	30 September/ September 30, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
	Rp	Rp	
Kas	375.308.351	161.199.063	Cash on hand
Bank - Pihak ketiga			Cash in banks - Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank CTBC Indonesia	21.405.148.607	19.230.684.416	PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	14.589.485.010	4.133.071.930	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	13.819.417.514	29.608.179.813	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank ANZ Indonesia	11.984.626.923	40.455.280.344	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	8.680.573.209	3.923.414.548	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	3.515.226.940	738.975.182	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.978.363.840	1.482.549.626	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Permata Tbk	2.574.851.005	2.496.087.958	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.631.321.663	4.340.221.317	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2.000.000.000)	2.910.392.154	2.802.559.582	Others (below Rp 2,000,000,000 each)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	64.115.403.890	2.993.277.346	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank ANZ Indonesia	43.475.577.570	1.487.424.427	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank DBS Indonesia	35.367.287.209	82.290.260.761	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	26.478.830.973	1.915.455.100	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	22.785.643.951	5.102.081.266	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	20.496.911.481	10.479.224.235	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Permata Tbk	9.355.024.749	6.078.494.005	PT Bank Permata Tbk
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd	5.908.551.679	544.481.384	The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	2.426.949.445	380.537.734	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 2.000.000.000)	3.544.970.161	4.124.169.506	Others (below Rp 2,000,000,000 each)
Euro			Euro
PT Bank Permata Tbk	229.812.213	2.326.063.654	PT Bank Permata Tbk
Mata uang lainnya	426.230.104	745.298.438	Other currencies
Deposito berjangka - Pihak ketiga			Time deposits - Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	58.208.700.000	46.500.001.360	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	6.500.000.000	7.300.000.000	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	600.000.000	7.600.000.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Permata Tbk	-	3.500.000.000	PT Bank Permata Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	2.500.000.000	PT Bank OCBC NISP Tbk
Jumlah	<u>384.384.608.641</u>	<u>295.238.992.995</u>	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun	5,75% - 7,75%	5,50% - 9,75%	Interest rates for time deposits per annum

7. PIUTANG USAHA

a. Berdasarkan pelanggan

	30 September/ September 30, 2015 Rp	31 Desember/ December 31, 2014 Rp	
Pihak berelasi (Catatan 32)			Related party (Note 32)
PT Logicalis Metrodata Indonesia	1.104.818	75.023.201	PT Logicalis Metrodata Indonesia
Pihak ketiga			Third parties
Piutang usaha	1.299.551.258.437	1.129.599.850.732	Trade accounts receivable
Cadangan kerugian penurunan nilai	(15.264.270.468)	(6.929.824.745)	Allowance for impairment losses
Subjumlah	1.284.286.987.969	1.122.670.025.987	Subtotal
Jumlah piutang usaha - bersih	<u>1.284.288.092.787</u>	<u>1.122.745.049.188</u>	Total trade accounts receivable - net

b. Umur piutang usaha

	30 September/ September 30, 2015 Rp	31 Desember/ December 31, 2014 Rp	
Belum jatuh tempo	883.557.220.301	770.666.063.147	Not yet due
Lewat jatuh tempo:			Past due:
Sampai dengan 1 bulan	314.724.155.116	312.445.596.031	Up to 1 month
> 1 bulan - 3 bulan	72.714.441.251	33.908.634.148	> 1 month - 3 months
> 3 bulan - 6 bulan	13.292.276.119	4.523.191.699	> 3 months - 6 months
> 6 bulan - 1 tahun	-	1.201.564.163	> 6 months - 1 year
Jumlah piutang usaha - bersih	<u>1.284.288.092.787</u>	<u>1.122.745.049.188</u>	Total trade accounts receivable - net

c. Berdasarkan mata uang

	30 September/ September 30, 2015 Rp	31 Desember/ December 31, 2014 Rp	
Rupiah	1.045.776.188.676	687.527.427.653	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	253.589.448.394	441.950.302.312	U.S. Dollar
Lainnya	186.726.185	197.143.968	Others
Jumlah	1.299.552.363.255	1.129.674.873.933	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(15.264.270.468)	(6.929.824.745)	Allowance for impairment losses
Jumlah piutang usaha - bersih	<u>1.284.288.092.787</u>	<u>1.122.745.049.188</u>	Total trade accounts receivable - net

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 14 - 45 hari. Sebelum menerima setiap pelanggan baru, Grup menganalisa kualitas kredit untuk menentukan batas kredit dan jangka waktu pembayaran. Dari saldo piutang usaha tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, masing-masing sebesar Nihil dan Rp 82.427.160.420 dari PT Indosat Tbk,

The average credit period on sales of goods is 14 - 45 days. Before accepting any new customer, the Group assess the potential customer's credit quality to determine the customer's credit and term of payment. Of the trade accounts receivable balance, Nil and Rp 82,427,160,420 from PT Indosat Tbk as of September 30, 2015 and

mewakili 5% lebih dari jumlah saldo piutang usaha.

December 31, 2014, represents more than 5% of the total balance of trade accounts receivable.

Piutang usaha bersih yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Grup tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan. Grup tidak memiliki jaminan atau peningkatan kredit lainnya atas piutang dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terhutang oleh Grup kepada pihak lawan.

Net trade accounts receivable disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Group has not recognized an allowance for impairment losses because there has not been a significant change in the credit quality and the amounts are still considered recoverable. The Group does not hold any collateral or other credit enhancements over these balances nor does it have a legal right of offset against any amounts owed by the Group to the counterparty.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai

Movement in the allowance for impairment losses:

	30 September/ September 30, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
	Rp	Rp	
Saldo awal	6.929.824.745	5.804.116.683	Beginning balance
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha (Catatan 28)	8.647.199.828	4.049.269.347	Provision for impairment losses on trade accounts receivables (Note 28)
Selisih translasi	574.298.382	376.522.668	Translation adjustment
Pemulihan kerugian penurunan nilai	(772.300.080)	(2.746.072.733)	Impairment losses reversed
Jumlah yang dihapus selama periode berjalan atas piutang tidak tertagih	(114.752.407)	(554.011.220)	Amounts written off during the period as uncollectible
Saldo akhir	<u>15.264.270.468</u>	<u>6.929.824.745</u>	Ending balance

Grup mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang terhadap piutang atas pelanggan yang diprediksi tidak dapat tertagih. Cadangan kerugian penurunan nilai piutang diakui terhadap piutang usaha dari piutang yang belum jatuh tempo hingga jatuh tempo berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu pihak lawan dan analisis posisi keuangan kini pihak lawan.

The Group has recognized an allowance for impairment losses against accounts receivable from customers that are deemed uncollectible. Allowance for impairment losses are recognized against trade receivables whether due or not yet due based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience of the counterparty and an analysis of the counterparty's current financial position.

Dalam menentukan cadangan kerugian penurunan nilai, Grup mempertimbangkan perubahan dalam kualitas kredit piutang usaha dari pertama kali kredit tersebut diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Berdasarkan penilaian ini, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup.

In determining allowance for impairment losses, the Group considers any change in the credit quality of the trade accounts receivable from the date credit was initially granted to the end of the reporting period. Based on this assessment, the management believes that allowance for impairment losses is adequate.

Piutang usaha yang digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan utang bank jangka panjang telah diungkapkan dalam Catatan 14 dan 19.

Trade accounts receivable which are used as collaterals for bank loans and long-term bank have been disclosed in Notes 14 and 19.

9. PERSEDIAAN - BERSIH

	30 September/ September 30, 2015 Rp	31 Desember/ December 31, 2014 Rp	
Perangkat keras	1.168.707.290.487	760.875.569.054	Hardware
Perangkat lunak	41.923.618.084	47.947.426.071	Software
Suku cadang dan perlengkapan	-	947.093.480	Spareparts and supplies
Jumlah	1.210.630.908.571	809.770.088.605	Total
Penyisihan penurunan nilai	(59.881.155.478)	(19.571.740.692)	Allowance for decline in value
Bersih	<u>1.150.749.753.093</u>	<u>790.198.347.913</u>	Net

9. INVENTORIES - NET

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:

Changes in the allowance for decline in value:

	30 September/ September 30, 2015 Rp	31 Desember/ December 31, 2014 Rp	
Saldo awal	19.571.740.692	25.825.743.574	Beginning balance
Penyisihan	39.701.097.642	9.315.862.688	Provision
Pemulihan	(416.205.113)	(15.642.406.578)	Recovery
Selisih translasi	1.024.522.257	72.541.008	Translation adjustment
Saldo akhir	<u>59.881.155.478</u>	<u>19.571.740.692</u>	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persediaan dapat dijual atau digunakan dalam kegiatan usaha normal.

Management believes that all inventories can be sold or utilized in the normal course of business.

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya.

Inventories are insured against fire, theft and other risks.

Pada tahun 2015 dan 2014, persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia dengan nilai pertanggungan sebesar US\$ 6.000.000 dan Rp 416.216.968.000.

In 2015 and 2014, inventories are covered by insurance with PT Asuransi Allianz Utama Indonesia against losses from fire and other risks amounting to US\$ 6,000,000 and Rp 416,216,968,000.

Persediaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan utang bank jangka panjang telah diungkapkan dalam Catatan 14 dan 19.

Inventories used as collateral for bank loans and long-term bank loans are disclosed in Notes 14 and 19.

10. UANG MUKA PEMBELIAN

	30 September/ September 30, 2015 Rp	31 Desember/ December 31, 2014 Rp
Hewlett Packard Singapore (Sales) Pte., Ltd.	16.996.349.246	-
PT Epson Indonesia	5.912.612.914	11.109.584.997
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 5.000.000.000)	<u>21.991.845.348</u>	<u>5.020.815.523</u>
Jumlah	<u><u>44.900.807.508</u></u>	<u><u>16.130.400.520</u></u>

10. ADVANCES FOR PURCHASES

Hewlett Packard Singapore (Sales) Pte., Ltd.	
PT Epson Indonesia	
Others (below Rp 5,000,000,000 each)	
Total	

11. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA

	30 September/ September 30, 2015 Rp	31 Desember/ December 31, 2014 Rp
Simpanan yang dijaminan - Pihak ketiga Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	51.174.001	39.845.320
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	12.761.414	22.155.640
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	52.293.144
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	3.664.250.000	3.110.000.000
PT Bank OCBC NISP Tbk	797.954.813	671.760.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	<u>324.300.782</u>	<u>274.874.283</u>
Jumlah	<u><u>4.850.441.010</u></u>	<u><u>4.170.928.387</u></u>

11. OTHER NON-CURRENT FINANCIAL ASSETS

Pledged deposits - Third parties Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
U.S. Dollar	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	
PT Bank OCBC NISP Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Total	

Simpanan yang dijaminan merupakan penempatan simpanan pada beberapa bank yang dipergunakan sebagai jaminan untuk bank garansi dalam rangka pelaksanaan tender, pembukaan fasilitas *letter of credit* dan untuk memenuhi persyaratan penjualan dari pelanggan Grup. Tingkat bunga simpanan yang dijaminan sebesar 4,5% per tahun dan 4,5% - 7,5% per tahun masing-masing untuk tahun 2015 dan 2014 untuk mata uang Rupiah, serta 0,25% - 1,75% per tahun untuk tahun 2015 dan 2014 untuk mata uang Dolar Amerika Serikat.

The pledged deposits represent deposits placed in certain banks which are used as bank guarantee for biddings and letters of credit facilities and to comply with the sales requirements of the Group's customers. Interest rate for pledged deposits are at 4.5% per annum and 4.5% - 7.5% per annum in 2015 and 2014, respectively, for Rupiah currency and 0.25% - 1.75% per annum in 2015 and 2014 for U.S. Dollar currency.

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

	Tempat kedudukan/ Domicile	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership 2015 dan/and 2014	30 September/ September 30, 2015 Rp	31 Desember/ December 31, 2014 Rp
PT Xerindo Teknologi (XT)	Indonesia	37,21%	24.132.081.238	22.363.928.707
PT Logicalis Metrodata Indonesia (LMI)	Indonesia	49,00%	11.012.401.376	9.355.453.733
Pinna Company Limited (PCL)	Thailand	39,00%	-	154.282.248
Jumlah/Total			<u><u>35.144.482.614</u></u>	<u><u>31.873.664.688</u></u>

12. INVESTMENTS IN ASSOCIATES

Pada Juni 2014, PCL telah mendaftarkan pembubaran Perusahaan.

In June 2014, PCL has registered its dissolution.

13. ASET TETAP

13. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari 2015/ January 1, 2015	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustment	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	30 September 2015 September 30, 2015	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	84.173.373.436	8.548.348.525	3.576.184.056	62.644.018	96.235.261.999	Buildings and improvements
Peralatan yang disewakan	29.721.674.139	-	-	-	29.721.674.139	Equipment leased out
Perabot dan peralatan kantor	22.424.852.851	2.718.580.711	4.838.369.196	95.505.012	29.886.297.746	Furniture and office equipment
Peralatan cadangan dan demo	12.795.644.679	1.403.788.880	3.384.930.953	682.059.809	16.902.304.703	Back-up and demo equipment
Peralatan pengujian	178.732.146	2.150.490	108.088.604	-	288.971.240	Test equipment
Peralatan lainnya	1.323.118.400	235.800.120	-	-	1.558.918.520	Other equipment
Aset dalam penyelesaian	14.717.281.000	-	-	-	14.717.281.000	Construction in progress
Jumlah	165.334.676.651	12.908.668.726	11.907.572.809	840.208.839	189.310.709.347	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	13.372.960.687	1.625.421.760	3.677.044.491	22.820.949	18.652.605.989	Buildings and improvements
Peralatan yang disewakan	29.435.847.976	-	285.825.982	-	29.721.673.958	Equipment leased out
Perabot dan peralatan kantor	18.388.817.245	2.494.154.732	2.490.563.511	35.792.394	23.337.743.094	Furniture and office equipment
Peralatan cadangan dan demo	9.197.547.200	1.316.544.093	2.172.824.666	655.211.559	12.031.704.400	Back-up and demo equipment
Peralatan pengujian	173.204.791	2.150.490	10.358.193	-	185.713.474	Test equipment
Peralatan lainnya	1.168.538.960	220.340.185	124.250.907	-	1.513.130.052	Other equipment
Jumlah	71.736.916.859	5.658.611.260	8.760.867.750	713.824.902	85.442.570.967	Total
Jumlah Tercatat	93.597.759.792				103.868.138.380	Net Carrying Value
	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustment	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember 2014 December 31, 2014	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	82.797.096.452	966.404.216	409.872.768	-	84.173.373.436	Buildings and improvements
Peralatan yang disewakan	29.721.674.139	-	-	-	29.721.674.139	Equipment leased out
Perabot dan peralatan kantor	150.227.508.660	2.961.982.869	2.092.090.380	132.856.729.058	22.424.852.851	Furniture and office equipment
Peralatan cadangan dan demo	9.515.835.294	153.475.205	3.721.732.685	595.398.505	12.795.644.679	Back-up and demo equipment
Peralatan pengujian	172.892.784	231.282	5.608.080	-	178.732.146	Test equipment
Peralatan lainnya	1.296.422.040	26.696.360	-	-	1.323.118.400	Other equipment
Aset dalam penyelesaian	-	-	14.717.281.000	-	14.717.281.000	Construction in progress
Jumlah	273.731.429.369	4.108.789.932	20.946.584.913	133.452.127.563	165.334.676.651	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	8.707.175.133	232.244.371	4.433.541.183	-	13.372.960.687	Buildings and improvements
Peralatan yang disewakan	28.190.168.443	-	1.245.679.533	-	29.435.847.976	Equipment leased out
Perabot dan peralatan kantor	145.619.447.134	2.978.603.382	2.608.474.527	132.817.707.798	18.388.817.245	Furniture and office equipment
Peralatan cadangan dan demo	7.254.436.707	176.301.567	2.362.207.431	595.398.505	9.197.547.200	Back-up and demo equipment
Peralatan pengujian	172.397.261	243.470	564.060	-	173.204.791	Test equipment
Peralatan lainnya	994.073.895	27.563.472	146.901.593	-	1.168.538.960	Other equipment
Jumlah	190.937.698.573	3.414.956.262	10.797.368.327	133.413.106.303	71.736.916.859	Total
Jumlah Tercatat	82.793.730.796				93.597.759.792	Net Carrying Value

Rincian keuntungan penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of gain on sale of property and equipment are as follows:

	30 September/ September 30, 2015 Rp	31 Desember/ December 31, 2014 Rp	
Harga jual	1.281.097.552	84.137.906	Selling price
Jumlah tercatat	(126.383.937)	(39.021.260)	Net book value
Keuntungan penjualan aset tetap	1.154.713.615	45.116.646	Gain on sale of property and equipment

Biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan sebesar Rp 49.345.839.737 dan Rp 34.837.354.256 masing-masing pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014.

The cost of property and equipment which were fully depreciated but still in use by the Group amounted to Rp 49,345,839,737 and Rp 34,837,354,256 as of September 30, 2015 and December 31, 2014, respectively.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	30 September/ September 30, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
	Rp	Rp	
Beban pokok pendapatan	725.459.403	2.085.723.575	Cost of revenues
Beban usaha (Catatan 28)	8.035.408.347	8.711.644.752	Operating expenses (Note 28)
Jumlah	<u>8.760.867.750</u>	<u>10.797.368.327</u>	Total

Aset dalam penyelesaian merupakan unit kantor (*strata title*) lantai 15 unit 3 dan 5 yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2016.

Construction in progress represents office unit (*strata title*) 15th floor unit 3 and 5 which is estimated to be completed in 2016.

Aset tetap diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia dengan nilai pertanggungan sejumlah US\$ 1.300.000 dan Rp 22.749.440.000 untuk tahun 2015 dan 2014.

Property and equipment are covered by insurance from PT Asuransi Allianz Utama Indonesia against fire and other risks for US\$ 1,300,000 and Rp 22,749,440,000 in 2015 and 2014.

Pada tahun 2015 dan 2014, bangunan dengan dengan jumlah tercatat senilai Rp 73.253.720.985 dan Rp 65.973.560.421 telah diasuransikan oleh pihak pengelola gedung.

In 2015 and 2014, a building with net book value of Rp 73,253,720,985 and Rp 65,973,560,421, respectively, was insured by the building management.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Bangunan milik MII dan aset dalam penyelesaian milik SI digunakan sebagai jaminan untuk utang bank jangka panjang dan telah diungkapkan dalam Catatan 19.

A building owned by MII and construction in progress owned by SI are used as collaterals for long-term bank loans and has been disclosed in Note 19.

14. UTANG BANK

14. BANK LOANS

	30 September/ September 30, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
	Rp	Rp	
Rupiah:			Rupiah:
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	250.000.000.000	90.000.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CTBC Indonesia	55.000.000.000	-	PT Bank CTBC Indonesia
Citibank, N.A.	49.561.696.229	-	Citibank, N.A.
PT Bank ANZ Indonesia	-	30.000.000.000	PT Bank ANZ Indonesia
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	-	5.000.000.000	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
Jumlah	<u>354.561.696.229</u>	<u>125.000.000.000</u>	Total

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the loans are as follows:

	30 September/ September 30, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
	Rp	Rp	
Saldo utang bank	354.561.696.229	125.000.000.000	Bank loans
Biaya bunga yang masih harus dibayar (Catatan 17)	1.611.097.647	677.641.700	Accrued interest (Note 17)
Jumlah	<u>356.172.793.876</u>	<u>125.677.641.700</u>	Total

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada bulan September 2013, SMI memperoleh pinjaman pendanaan supplier dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 90.000.000.000, jatuh tempo pada tanggal 20 September 2014 dan diperpanjang sampai dengan 18 November 2015 dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 300.000.000.000. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga trade finance mingguan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha SMI (Catatan 7) dengan nilai penjaminan 125% dari fasilitas kredit.

PT Bank CTBC Indonesia

Pada bulan Juli 2011, SMI memperoleh fasilitas pinjaman dengan maksimum pinjaman sebesar US\$ 5.000.000 dengan tingkat bunga mengambang yang pada awalnya ditetapkan sebesar 5,5% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 17 Juli 2012. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir jatuh tempo pada tanggal 30 Mei 2016 dengan tingkat bunga mengambang yang pada awalnya ditetapkan sebesar 4% per tahun.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan:

- a. Piutang usaha SMI dengan nilai penjaminan sebesar US\$ 2.523.389 (Catatan 7).
- b. Persediaan SMI dengan nilai penjaminan sebesar US\$ 3.726.708 (Catatan 9).

Perjanjian pinjaman mewajibkan SMI untuk mempertahankan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

- Debt to equity ratio maksimum 2:1.
- Interest coverage ratio minimum 1,5:1.
- Current ratio minimum 1:1.
- Perputaran persediaan maksimum 45 hari.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

In September 2013, SMI obtained a supplier financing facility with a maximum credit limit of Rp 90,000,000,000, maturing on September 20, 2014 which have been extended until November 18, 2015 with credit limit amounting to Rp 300,000,000,000. The facility carries weekly trade finance interest at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

This facility is collateralized by SMI's trade accounts receivable (Note 7) with a value at 125% of the credit facility.

PT Bank CTBC Indonesia

In July 2011, SMI obtained a credit facility with a maximum credit limit of US\$ 5,000,000, with floating interest rate per annum, initially set at 5.5% and due on July 17, 2012. This facility has been extended several times, the latest due on May 30, 2016, with floating interest rate per annum, initially set at 4%.

This credit facilities collateralized by:

- a. SMI's trade accounts receivable with a value amounting to US\$ 2,523,389 (Note 7).
- b. SMI's inventories with a value amounting to US\$ 3,726,708 (Note 9).

The loan agreement obliged SMI to maintain certain ratios, as follows:

- Maximum Debt to equity ratio of 2:1.
- Minimum Interest coverage ratio of 1.5:1.
- Minimum Current ratio of 1:1.
- Maximum Inventories' turnover of 45 days.

Citibank, N.A.

Pada bulan Agustus 2013, SMI memperoleh fasilitas kredit sebesar US\$ 5.600.000 dengan tingkat bunga mengambang yang pada awalnya ditetapkan sebesar 8,75% per tahun untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah dengan tanggal jatuh tempo tanggal 1 Agustus 2014 dan telah beberapa kali diperpanjang, terakhir sampai dengan 1 Agustus 2016. Fasilitas kredit ini tidak membutuhkan jaminan, karena merupakan program kerja sama Lenovo dengan Citibank dan hanya dapat digunakan untuk melakukan pembayaran kepada Lenovo.

PT Bank ANZ Indonesia

Pada bulan Nopember 2012, SMI memperoleh *uncommitted Multi Option Trade Facilities (MOTF)* facility sebesar US\$ 15.000.000 atau Rp 30.000.000.000 dengan tingkat bunga *Bank's Cost of Fund + 2%* per tahun. Fasilitas ini telah beberapa kali diperpanjang, terakhir jatuh tempo sampai dengan 31 Juli 2016.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan SMI (Catatan 7 dan 9) dengan nilai penjaminan 125% dari fasilitas kredit.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited

Pada Juni 2011, MII memperoleh pinjaman pendanaan supplier dengan maksimum pinjaman sebesar US\$ 10.000.000 dan sub-limit Rp 105.000.000.000. Fasilitas ini telah beberapa kali diperpanjang, terakhir sampai dengan 30 Juni 2016 dengan tingkat bunga untuk pinjaman USD sebesar 6,95% di bawah Best Lending Rate per tahun dan untuk pinjaman IDR sebesar 4,05% di bawah Best Lending Rate per tahun.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan (Catatan 7 dan 9) dengan nilai penjaminan 120% dari fasilitas kredit.

Perjanjian pinjaman mewajibkan MII untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Current ratio minimum 1,1:1.
- EBIT to interest ratio minimum 2,5:1.
- Gearing ratio maksimum 1,5:1.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, MII dan SMI telah memenuhi syarat-syarat bank tersebut.

Seluruh utang bank jangka pendek tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja SMI dan MII.

Citibank, N.A.

In August 2013, SMI obtained a credit facility with a maximum credit limit of US\$ 5,600,000, with floating interest rate per annum, initially set at 8.75% for loan in Rupiah currency, due on August 1, 2014 and has been extended several times, the latest until August 1, 2016. This credit facility does not need any collateral, because it is a cooperation program between Lenovo and Citibank and can only be used to make payment to Lenovo.

PT Bank ANZ Indonesia

In November 2012, SMI obtained an uncommitted Multi Option Trade Facilities (MOTF) facility of US\$ 15,000,000 or Rp 30,000,000,000 with interest rate of Bank's Cost of Fund + 2% per annum. This facility has been extended several times, the latest until July 31, 2016.

This facility is collateralized by trade accounts receivable and inventories of SMI (Notes 7 and 9) with a value at 125% of the credit facility.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited

In June 2011, MII obtained a supplier financing facility with a maximum credit limit of US\$ 10,000,000 and sub-limit of Rp 105,000,000,000. This facility has been extended several times, the latest until June 30, 2016 with interest rate set at 6.95% below Best Lending Rate per annum for loan in USD and 4.05% below Best Lending Rate per annum for loan in IDR.

This facility is collateralized by trade accounts receivable and inventories (Notes 7 and 9) with a value of 120% of the credit facility.

This loan agreement obliged MII to maintain certain financial ratios as follows :

- Minimum current ratio of 1.1:1.
- Minimum EBIT to interest ratio of 2.5:1.
- Maximum gearing ratio of 1.5:1.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, MII and SMI has complied with the applicable bank requirements.

All of the short-term loan are used to fulfill the working capital needs of SMI and MII.

15. UTANG USAHA

a. Berdasarkan pemasok

	30 September/ September 30, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
	Rp	Rp	
Pihak berelasi (Catatan 32)			Related parties (Note 32)
PT Logicalis Metrodata Indonesia	2.144.113.902	3.979.730.160	PT Logicalis Metrodata Indonesia
Pihak ketiga	<u>1.155.800.941.772</u>	<u>969.046.500.312</u>	Third parties
Jumlah utang usaha	<u><u>1.157.945.055.674</u></u>	<u><u>973.026.230.472</u></u>	Total trade accounts payable

b. Berdasarkan mata uang

	30 September/ September 30, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
	Rp	Rp	
Rupiah	1.014.211.663.159	730.767.093.196	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	142.996.989.805	242.152.202.911	U.S. Dollar
Euro	-	93.755.602	Euro
Dolar Singapura	<u>736.402.710</u>	<u>13.178.763</u>	Singapore Dollar
Jumlah utang usaha	<u><u>1.157.945.055.674</u></u>	<u><u>973.026.230.472</u></u>	Total trade accounts payable

Utang usaha terutama timbul dari pembelian perangkat keras dan perangkat lunak dengan jangka waktu kredit berkisar antara 30 sampai 60 hari dan tidak dikenakan bunga.

15. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

a. By creditor

	30 September/ September 30, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
	Rp	Rp	
PT Logicalis Metrodata Indonesia	2.144.113.902	3.979.730.160	PT Logicalis Metrodata Indonesia
Third parties	<u>1.155.800.941.772</u>	<u>969.046.500.312</u>	Third parties
Total trade accounts payable	<u><u>1.157.945.055.674</u></u>	<u><u>973.026.230.472</u></u>	Total trade accounts payable

b. By currency

	30 September/ September 30, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
	Rp	Rp	
Rupiah	1.014.211.663.159	730.767.093.196	Rupiah
U.S. Dollar	142.996.989.805	242.152.202.911	U.S. Dollar
Euro	-	93.755.602	Euro
Singapore Dollar	<u>736.402.710</u>	<u>13.178.763</u>	Singapore Dollar
Total trade accounts payable	<u><u>1.157.945.055.674</u></u>	<u><u>973.026.230.472</u></u>	Total trade accounts payable

The accounts payable mostly relate to purchases of hardware and software that have credit terms of 30 to 60 days and are non-interest bearing.

16. UTANG PAJAK

	30 September/ September 30, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
	Rp	Rp	
Pajak kini	69.497.604	11.410.857.415	Current tax
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	1.950.953.357	2.450.045.401	Article 21
Pasal 23	2.451.333.626	7.968.731.735	Article 23
Pasal 25	1.163.415.377	522.344.495	Article 25
Pasal 26	13.524.079.160	8.142.275.450	Article 26
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	<u>1.019.028.975</u>	<u>795.182.128</u>	Value Added Tax (VAT)
Jumlah	<u><u>20.178.308.099</u></u>	<u><u>31.289.436.624</u></u>	Total

16. TAXES PAYABLE

	30 September/ September 30, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
	Rp	Rp	
Current tax	69.497.604	11.410.857.415	Current tax
Income taxes			Income taxes
Article 21	1.950.953.357	2.450.045.401	Article 21
Article 23	2.451.333.626	7.968.731.735	Article 23
Article 25	1.163.415.377	522.344.495	Article 25
Article 26	13.524.079.160	8.142.275.450	Article 26
Value Added Tax (VAT)	<u>1.019.028.975</u>	<u>795.182.128</u>	Value Added Tax (VAT)
Total	<u><u>20.178.308.099</u></u>	<u><u>31.289.436.624</u></u>	Total

17. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	30 September/ September 30, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
	Rp	Rp	
Biaya proyek	188.649.591.577	117.586.686.436	Project costs
Bonus dan komisi	36.127.773.297	45.130.188.569	Bonus and commission
Promosi penjualan	33.164.412.173	44.439.348.480	Sales promotion
Ongkos angkut	2.623.298.551	6.059.252.364	Freight
Honorarium tenaga ahli	3.129.085.163	3.416.987.495	Professional fees
Bunga (Catatan 14, 19 dan 20)	1.693.003.884	944.807.701	Interest (Notes 14, 19 and 20)
Lain-lain	43.251.297.753	41.356.454.112	Others
Jumlah	<u>308.638.462.398</u>	<u>258.933.725.157</u>	Total

17. ACCRUED EXPENSES

18. PENDAPATAN DITANGGUHKAN

	30 September/ September 30, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
	Rp	Rp	
Jasa pemeliharaan peralatan komputer	3.596.263.101	2.614.979.949	Computer maintenance services
Bunga	93.731.515	111.897.800	Interest
Jasa penyewaan peralatan komputer	-	1.029.385.120	Computer rental services
Jumlah	<u>3.689.994.616</u>	<u>3.756.262.869</u>	Total

18. UNEARNED REVENUES

19. UTANG BANK JANGKA PANJANG

	30 September/ September 30, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
	Rp	Rp	
PT Bank Internasional Indonesia Tbk - Rupiah	16.414.157.666	19.796.848.906	PT Bank Internasional Indonesia Tbk - Rupiah
PT Bank OCBC NISP Tbk - Rupiah	981.500.000	5.434.250.000	PT Bank OCBC NISP Tbk - Rupiah
PT Bank Permata Tbk US\$ 410.625 tahun 2015 dan US\$ 492.750 tahun 2014	6.018.530.625	6.129.817.046	PT Bank Permata Tbk US\$ 410,625 in 2015 and US\$ 492,750 in 2014
Jumlah	23.414.188.291	31.360.915.952	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(7.096.696.483)</u>	<u>(11.306.687.412)</u>	Less current maturities
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>16.317.491.808</u>	<u>20.054.228.540</u>	Long-term bank loans - net of current maturities

19. LONG-TERM BANK LOANS

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the loans are as follows:

	30 September/ September 30, 2015 Rp	31 Desember/ December 31, 2014 Rp	
Saldo utang bank	23.414.188.291	31.360.915.952	Bank loans
Biaya bunga yang masih harus dibayar (Catatan 17)	68.568.367	167.998.550	Accrued interest (Note 17)
Jumlah	<u>23.482.756.658</u>	<u>31.528.914.502</u>	Total

Utang bank akan dilunasi sebagai berikut:

The bank loans are repayable as follows:

	30 September/ September 30, 2015 Rp	31 Desember/ December 31, 2014 Rp	
Jatuh tempo dalam setahun	7.096.696.483	11.306.687.412	Due in one year
Pada tahun kedua	6.115.196.483	5.872.435.132	In the second year
Pada tahun ketiga	6.115.196.483	5.872.435.132	In the third year
Pada tahun keempat	3.863.961.110	5.872.435.132	In the fourth year
Pada tahun kelima	223.137.732	2.436.923.144	In the fifth year
Jumlah	<u>23.414.188.291</u>	<u>31.360.915.952</u>	Total

PT Bank Internasional Indonesia Tbk

PT Bank Internasional Indonesia Tbk

MII

MII

Pada bulan Pebruari 2012, MII memperoleh pinjaman berjangka I dan II masing-masing sebesar Rp 17.500.000.000 dan Rp 4.700.000.000. Fasilitas ini jatuh tempo 20 Pebruari 2019 dengan tingkat bunga 10,25% per tahun, dan utang dibayar secara bulanan. Pinjaman ini digunakan untuk pembelian unit perkantoran APL Tower.

In February 2012, MII obtained term loans I and II with total amount of Rp 17,500,000,000 and Rp 4,700,000,000, respectively. These facilities are due on February 20, 2019 with interest rate set at 10.25% per annum, and payable on a monthly basis. Those loan are used to buy office building at APL Tower.

Fasilitas ini dijamin dengan unit perkantoran APL Tower yang terletak dilantai 37, 38, dan 41 milik MII (Catatan 13).

These loans are collateralized by office building at APL Tower unit 37th, 38th, and 41st floor owned by MII (Note 13).

Fasilitas ini mewajibkan MII untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

These facilities obliged MII to maintain certain financial ratios as follows:

- EBITDA to financial payment maksimum 2:1.
- Debt to equity ratio maksimum 3,5:1.
- Current ratio minimum 1:1.

- Maximum EBITDA to financial payment of 2:1.
- Maximum debt to equity ratio of 3.5:1.
- Minimum current ratio of 1:1.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, saldo utang ini masing-masing sebesar Rp 10.835.714.286 dan Rp 13.214.285.714.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 10,835,714,286 and Rp 13,214,285,714, respectively.

SI

Pada bulan Oktober 2014, SI memperoleh pinjaman sebesar Rp 6.694.132.060. Utang ini jatuh tempo tanggal 1 Nopember 2019 dengan tingkat bunga awalnya 12,50% per tahun, dan utang dibayar secara bulanan.

Fasilitas ini dijamin dengan unit kantor (*strata tittle*) SOHO lantai 15 unit 5 milik SI (Catatan 13).

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, saldo utang ini masing-masing sebesar Rp 5.578.443.380 dan Rp 6.582.563.192.

PT Bank OCBC NISP Tbk

Pada Juni 2011, MII memperoleh fasilitas pinjaman *master plafond* dengan maksimum pinjaman sebesar US\$ 5.000.000 atau ekuivalen dalam Rupiah, jatuh tempo pada tanggal 14 Nopember 2015 dengan tingkat bunga mengambang yang pada awalnya ditetapkan sebesar 5,75% per tahun, dan utang dibayar secara bulanan.

Pada Pebruari 2014, maksimum pinjaman diturunkan menjadi US\$ 1.500.000.

Fasilitas ini dijamin dengan:

- a. Piutang usaha dan persediaan (Catatan 7 dan 9) dengan nilai penjaminan 110% dari total jumlah individu proyek.
- b. *Letter of comfort* dari Perusahaan.

Perjanjian pinjaman mewajibkan MII untuk mempertahankan rasio keuangan *Debt to Equity* maksimum 2,5:1.

PT Bank Permata Tbk

Pada bulan Juni 2009, MII memperoleh fasilitas *Invoice Financing* dan *Term Loan* dalam dua mata uang dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar US\$ 14.000.000.

Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan pembelian mesin dan peralatan untuk proyek-proyek pemerintahan yang disetujui bank dan telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan 31 Juli 2015 dengan kredit limit menjadi US\$ 10.500.000.

Fasilitas *Term Loan* yang digunakan untuk proyek-proyek tertentu dikenakan tingkat bunga pada awalnya ditetapkan sebesar 6% - 6,5% per tahun. Pokok beserta bunganya dikembalikan secara bulanan dengan jangka waktu maksimum 60 bulan sejak tanggal pencairan fasilitas *term loan*.

SI

In October 2014, SI obtained bank loans amounting to Rp 6,694,132,060. This loan is due on November 1, 2019 with interest rate initially set at 12.50% per annum, and payable on a monthly basis.

This loan is collateralized by SOHO office unit (*strata tittle*) 15th floor unit 5, owned by SI (Note 13).

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 5,578,443,380 and Rp 6,582,563,192, respectively.

PT Bank OCBC NISP Tbk

In June 2011, MII obtained a master plafond facility with a maximum credit limit of US\$ 5,000,000 or its equivalent in Rupiah, due on November 14, 2015 with floating interest rate initially set at 5.75% per annum, and payable on a monthly basis.

In February 2014, the maximum credit limit was decreased to US\$ 1,500,000.

This facility is collateralized by:

- a. Trade accounts receivables and inventories (Notes 7 and 9) with a value of 110% of total individual project.
- b. Letter of comfort from the Company.

This loan agreement obliged MII to maintain a maximum Debt to Equity ratio of 2.5:1.

PT Bank Permata Tbk

In June 2009, MII obtained Invoice Financing & Term Loan facilities in dual currency with a total maximum amount of US\$ 14,000,000.

These facilities are used to finance purchases of machinery and equipment for government projects which had been approved by the bank and have been extended several times, the latest until July 31, 2015 with credit limit amounting to US\$ 10,500,000.

Term loan facility utilized for certain projects bears interest rate initially set at 6% - 6.5% per annum. Principal and interest are paid on a monthly basis with due date maximum in 60 months from the date of redemption this term loan facility.

Fasilitas ini dijamin dengan:

- a. *Letter of comfort* dari Perusahaan.
- b. Seluruh mesin dan peralatan yang dibiayai senilai 125% dari nilai penarikan.
- c. Piutang usaha yang terjadi dari transaksi tersebut sebesar 125% dari nilai penarikan.

Perjanjian pinjaman mewajibkan MII untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- a. *Debt to equity ratio* maksimum 3,5:1.
- b. *EBITDA to interest ratio* minimum 2:1.
- c. *Current ratio* minimum 1:1.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, MII dan SI telah memenuhi syarat-syarat bank tersebut.

These facilities are collateralized by:

- a. *Letter of comfort* from the Company.
- b. All of the machinery and equipment financed with total amount of 125% from drawdown amount.
- c. Trade accounts receivable from the transactions with total amount of 125% of the drawdown amount.

This loan agreement obliged MII to maintain certain financial ratios as follows:

- a. Maximum debt to equity ratio of 3.5:1.
- b. Minimum EBITDA to interest ratio of 2:1.
- c. Minimum current ratio of 1:1.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, MII and SI has complied with those bank requirements.

20. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

20. FINANCE LEASE OBLIGATION

	30 September/September 30, 2015		
	Pembayaran minimum sewa/ Minimum lease payments Rp	Nilai kini pembayaran minimum sewa/ Present value of minimum lease payments Rp	
Berdasarkan jatuh tempo			By Due Date
Tidak lebih dari 1 tahun	51.351.396.902	43.686.991.777	Not later than one year
Lebih dari 1 tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun	88.231.284.500	80.654.897.523	Later than one year but not later than five years
Jumlah	139.582.681.402	124.341.889.300	Total
Dikurangi: biaya keuangan yang ditangguhkan	(15.240.792.102)	-	Less: deferred interest expense
Nilai kini pembayaran minimum sewa	<u>124.341.889.300</u>	124.341.889.300	Present value of minimum lease payments
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		<u>(43.686.991.777)</u>	Current maturities
Kewajiban Sewa Pembiayaan Jangka Panjang - Bersih		<u>80.654.897.523</u>	Long-term Finance Lease Obligation - Net

	31 Desember/December 31, 2014		
	Pembayaran minimum sewa/ Minimum lease payments Rp	Nilai kini pembayaran minium sewa/ Present value of minimum lease payments Rp	
Berdasarkan jatuh tempo			By Due Date
Tidak lebih dari 1 tahun	12.145.122.262	11.015.856.360	Not later than one year
Lebih dari 1 tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun	12.831.934.647	12.531.720.120	Later than one year but not later than five years
Jumlah	24.977.056.909	23.547.576.480	Total
Dikurangi: biaya keuangan yang ditangguhkan	(1.429.480.429)	-	Less: deferred interest expense
Nilai kini pembayaran minimum sewa	23.547.576.480	23.547.576.480	Present value of minimum lease payments
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		(11.015.856.360)	Current maturities
Kewajiban Sewa Pembiayaan Jangka Panjang - Bersih		12.531.720.120	Long-term Finance Lease Obligation - Net

Pada tahun 2015 dan 2014, MII melakukan pembelian peralatan melalui sewa pembiayaan dari PT Hewlett Packard Finance Indonesia dan PT SMFL Indonesia. Jangka waktu utang sewa pembiayaan 36 – 48 bulan dengan tingkat bunga efektif per tahun 5,29% - 10%. Peralatan tersebut disewakan ke pihak ketiga berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan (Catatan 8).

In 2015 and 2014, MII, purchased equipments through finance lease from PT Hewlett Packard Finance Indonesia and PT SMFL Indonesia. The leases have terms of 36 – 48 months with effective interest rate per annum at 5.29% – 10%. The equipments are then leased out to third parties under finance lease arrangements (Note 8).

Utang sewa pembiayaan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat sebesar US\$ 6.003.073 tahun 2015 dan US\$ 1.095.626 tahun 2014.

Finance lease obligation denominated in U.S. Dollar is US\$ 6,003,073 in 2015 and US\$ 1,095,626 in 2014.

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the loan is as follows:

	30 September/ September 30, 2015 Rp	31 Desember/ Desember 31, 2014 Rp	
Saldo utang sewa pembiayaan	124.341.889.300	23.547.576.480	Finance lease obligation
Biaya bunga yang masih harus dibayar (Catatan 17)	13.337.870	99.167.451	Accrued interest (Note 17)
Jumlah	124.355.227.170	23.646.743.931	Total

21. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Anggota dari Grup yang berdomisili di Indonesia menghitung imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003. Jumlah karyawan yang berhak diperhitungkan untuk imbalan pasca kerja tersebut adalah 1.193 karyawan tahun 2015 dan 2014.

21. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

The members of the Group that are domiciled in Indonesia calculate post-employment benefits for their qualified employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits in 2015 and 2014 are 1,193 employees, respectively.

Jumlah imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari liabilitas imbalan pasca kerja Grup adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Group's obligation in respect of these post-employment benefits are as follows:

	30 September/ September 30, 2015 Rp	31 Desember/ December 31, 2014 Rp	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai Keuntungan aktuarial yang belum diakui	73.186.780.582	58.975.187.766	Present value of unfunded obligations
	<u>23.464.157.322</u>	<u>23.464.157.322</u>	Unrecognized actuarial gain
Liabilitas bersih	<u><u>96.650.937.904</u></u>	<u><u>82.439.345.088</u></u>	Net liability

22. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 berdasarkan Biro Administrasi Efek, PT Datindo Entrycom adalah sebagai berikut:

22. CAPITAL STOCK

The stockholders of the Company as of September 30, 2015 and December 31, 2014 in accordance with PT Datindo Entrycom, the Securities Administration Bureau, are as follows:

Nama Pemegang Saham	30 September/September 30, 2015			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp	
PT Ciputra Corpora	584.044.933	25,28	29.202.246.650	PT Ciputra Corpora
Ir. Hiskak Secakusuma	348.942.873	15,10	17.447.143.650	Ir. Hiskak Secakusuma
Sukarto Bujung	167.065.800	7,23	8.353.290.000	Sukarto Bujung
Candra Ciputra, MBA (Presiden Komisaris)	40.826.136	1,77	2.041.306.800	Candra Ciputra, MBA (President Commissioner)
Masyarakat umum (masing-masing di bawah 5%)	<u>1.169.290.016</u>	<u>50,62</u>	<u>58.464.500.800</u>	General public (below 5% each)
Jumlah	<u><u>2.310.169.758</u></u>	<u><u>100,00</u></u>	<u><u>115.508.487.900</u></u>	Total

Nama Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2014			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp	
PT Ciputra Corpora	564.341.464	25,13	28.217.073.200	PT Ciputra Corpora
Ir. Hiskak Secakusuma	337.000.016	15,00	16.850.000.800	Ir. Hiskak Secakusuma
Sukarto Bujung	160.979.000	7,17	8.048.950.000	Sukarto Bujung
Candra Ciputra, MBA (Presiden Komisaris)	39.692.077	1,77	1.984.603.850	Candra Ciputra, MBA (President Commissioner)
Masyarakat umum (masing-masing di bawah 5%)	<u>1.143.987.443</u>	<u>50,93</u>	<u>57.199.372.150</u>	General public (below 5% each)
Jumlah	<u><u>2.246.000.000</u></u>	<u><u>100,00</u></u>	<u><u>112.300.000.000</u></u>	Total

Pada tanggal 8 Juni 2015, Perusahaan telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk melakukan pembagian dividen saham dengan rasio 35:1 yaitu 35 saham lama akan

On June 8, 2015, the Company obtained the approval from the stockholders through Annual Stockholders General Meeting to distribute stock dividend with ratio 35:1, whereas 35 old shares will receive 1 new share, therefore total of stock

memperoleh 1 saham baru sehingga jumlah dividen saham yang akan dibagikan adalah sebanyak-banyaknya 64.171.428 saham baru dengan nilai nominal Rp 50 per saham. Perusahaan telah mencatatkan saham-saham yang berasal dari dividen saham ini sebanyak 64.169.758 saham pada BEI pada tanggal 22 Juli 2015. Harga pelaksanaan dividen saham ini sebesar Rp 695 per saham.

dividend that will be distributed are maximum of 64,171,428 new shares with par value of Rp 50 per share. The Company has listed all of the additional shares derived from the stock dividend amounted to 64,169,758 shares in BEI on July 22, 2015. The exercise price of stock dividend was Rp 695 per share.

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR – BERSIH

Tambahan modal disetor - bersih terdiri dari:

	30 September/ September 30, 2015	31 Desember/ Desember 31, 2014	
	Rp	Rp	
Tambahan modal disetor yang berasal dari penawaran umum perdana kepada masyarakat	1.830.333.975	1.830.333.975	Paid-in capital in excess of par value obtained from initial public offering
Tambahan modal disetor yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas I kepada pemegang saham	105.981.556.302	105.981.556.302	Paid-in capital in excess of par value obtained from the first limited offering to stockholders
Beban emisi efek ekuitas	(6.451.855.314)	(6.451.855.314)	Stock issuance cost
Pembagian saham bonus	(66.395.139.100)	(66.395.139.100)	Distribution of bonus shares
Nilai wajar waran seri I pada saat diterbitkan	2.667.035.198	2.667.035.198	Fair value of series I warrant at the time of issuance
Tambahan modal disetor yang berasal dari pelaksanaan program pemilikan saham oleh karyawan	2.653.802.750	2.653.802.750	Paid-in capital in excess of par value obtained from employee stock options program
Keuntungan penjualan kembali modal saham yang diperoleh kembali tahun 2004	1.216.517.532	1.216.517.532	Gain from sale of treasury stock in 2004
Tambahan modal disetor yang berasal dari penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu tahun 2010	4.692.000.000	4.692.000.000	Paid-in capital in excess of par value obtained from increase in the capital stock with non-preemptive rights in 2010
Tambahan modal disetor yang berasal dari pelaksanaan program pemilikan saham oleh manajemen tahun 2011	6.226.518.697	6.226.518.697	Paid-in capital in excess of par value obtained from management stock options program in 2011
Tambahan modal disetor yang berasal dari pembagian dividen saham tahun 2015	41.389.493.910	-	Paid-in capital in excess of par value obtained from distribution of stock dividend in 2015
Bersih	<u>93.810.263.950</u>	<u>52.420.770.040</u>	Net

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

Additional paid-in capital-net is consists of the following:

24. SELISIH KURS KARENA PENJABARAN LAPORAN KEUANGAN

Akun ini merupakan selisih kurs yang berkaitan dengan penjabaran dari aset bersih dari entitas anak dari mata uang fungsionalnya ke mata uang penyajian Grup (yaitu Rupiah) diakui langsung dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam selisih kurs penjabaran atas laporan keuangan dan direklasifikasi ke laba rugi saat dilepaskan.

24. FOREIGN CURRENCY TRANSLATION

This account comprises exchange differences relating to the translation of the net assets of the subsidiary from its functional currency to the Group's presentation currency (i.e Indonesian Rupiah) are recognized directly in other comprehensive income and accumulated in the foreign currency translation reserve and reclassified to profit or loss on the disposal.

25. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

	30 September/ September 30, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
	Rp	Rp
a. Kepentingan non-pengendali atas aset bersih entitas anak		
PT Synnex Metrodata Indonesia	412.225.726.299	344.999.745.127
Soltius (Thailand) Limited	-	758.452.924
Jumlah	<u>412.225.726.299</u>	<u>345.758.198.051</u>
	<u>2015</u>	<u>2014</u>
	Rp	Rp
b. Kepentingan non-pengendali atas laba (rugi) bersih entitas anak		
PT Synnex Metrodata Indonesia	67.225.981.174	56.624.240.407
Soltius (Thailand) Limited	-	(47.468.373)
Jumlah	<u>67.225.981.174</u>	<u>56.576.772.034</u>

25. NON-CONTROLLING INTEREST

a. Non-controlling interest in net assets of subsidiaries	
PT Synnex Metrodata Indonesia	344.999.745.127
Soltius (Thailand) Limited	758.452.924
Total	<u>345.758.198.051</u>
b. Non-controlling interest in net earnings (losses) of subsidiaries	
PT Synnex Metrodata Indonesia	56.624.240.407
Soltius (Thailand) Limited	(47.468.373)
Total	<u>56.576.772.034</u>

26. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM

Pada bulan Juni 2015, sehubungan dengan laba bersih tahun 2014, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen saham kepada pemegang saham dengan rasio 35:1 yaitu 35 saham lama akan memperoleh 1 saham baru sehingga jumlah dividen saham yang dibagikan adalah sebanyak-banyaknya 64.171.428 saham baru dengan nilai nominal Rp 50 per saham. Perusahaan telah mencatatkan saham-saham yang berasal dari dividen saham ini sebanyak 64.169.758 saham pada BEI pada tanggal 22 Juli 2015. Harga pelaksanaan dividen saham ini sebesar Rp 695 per saham. Para pemegang saham juga menyetujui pembentukan cadangan umum dari saldo laba sebesar Rp 5.000.000.000.

Pada bulan Juli 2015, Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris melakukan pembagian dividen interim (tunai) kepada pemegang saham sebesar Rp 11.230.000.000, yang akan digunakan untuk pembayaran pajak yang timbul dari pembagian dividen saham dan dividen interim (tunai) tersebut.

Pada bulan Mei 2014, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai kepada pemegang saham sebesar Rp 28.075.000.000 sehubungan dengan laba bersih tahun 2013.

26. DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE

In June 2015, in relation to net income 2014, the stockholders approved the distribution of stock dividends to stockholders with ratio 35:1, whereas 35 old shares will receive 1 new share, therefore total of stock dividend that will be distributed are maximum of 64,171,428 new shares with par value of Rp 50 per share. The Company has listed all of the additional shares derived from the stock dividend amounted to 64,169,758 shares in BEI on July 22, 2015. The exercise price of stock dividend was Rp 695 per share. The stockholders also approved the appropriation of retained earnings amounting to Rp 5.000.000.000.

In July 2015, Directors with approval from Board of Commissioners distribute the interim dividend (cash) to the stockholders amounting to Rp 11,230,000,000, that will be used to pay the tax expense derived from the distribution of stock dividend and interim dividend (cash).

In May 2014, the stockholders approved the distribution of cash dividends to stockholders amounting to Rp 28,075,000,000 out of the net income in 2013.

27. PENDAPATAN BERSIH DAN BEBAN POKOK
 PENDAPATAN

27. NET REVENUES AND COST OF REVENUES

	2015			
	Pendapatan bersih/ Net revenues	Beban pokok pendapatan/ Cost of revenues	Laba kotor/ Gross profit	
	Rp	Rp	Rp	
Perangkat keras	5.534.205.624.176	5.330.530.491.667	203.675.132.509	Hardware
Perangkat lunak	725.264.044.285	613.398.535.853	111.865.508.432	Software
Jasa	547.731.420.037	400.664.881.008	147.066.539.029	Services
Jumlah	<u>6.807.201.088.498</u>	<u>6.344.593.908.528</u>	<u>462.607.179.970</u>	Total

	2014			
	Pendapatan bersih/ Net revenues	Beban pokok pendapatan/ Cost of revenues	Laba kotor/ Gross profit	
	Rp	Rp	Rp	
Perangkat keras	4.757.425.469.236	4.558.955.333.160	198.470.136.076	Hardware
Perangkat lunak	657.626.437.773	557.483.775.154	100.142.662.619	Software
Jasa	511.163.483.277	346.309.915.283	164.853.567.994	Services
Jumlah	<u>5.926.215.390.286</u>	<u>5.462.749.023.597</u>	<u>463.466.366.689</u>	Total

Pada tahun 2015 dan 2014 tidak terdapat pendapatan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan.

In 2015 and 2014, there is no revenues to individual customers amounting to more than 10% of total revenues.

Rincian pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan adalah sebagai berikut:

The details of purchases from individual suppliers representing more than 10% of the total revenues are as follows:

	2015		
	Pembelian/ Purchases	% dari jumlah pendapatan/ % to total revenues	
	Rp		
Asus Technology Pte. Ltd.	2.548.015.075.897	37,43	Asus Technology Pte. Ltd.
PT Hewlett-Packard Indonesia	1.049.685.683.422	15,42	PT Hewlett-Packard Indonesia
PT Lenovo Indonesia	971.645.365.572	14,27	PT Lenovo Indonesia
Jumlah	<u>4.569.346.124.891</u>	<u>67,12</u>	Total

	2014		
	Pembelian/ Purchases	% dari jumlah pendapatan/ % to total revenues	
	Rp		
Asus Technology Pte. Ltd.	1.243.266.085.286	20,98	Asus Technology Pte. Ltd.
PT Hewlett-Packard Indonesia	1.201.094.609.047	20,27	PT Hewlett-Packard Indonesia
PT Lenovo Indonesia	796.960.096.864	13,45	PT Lenovo Indonesia
Jumlah	<u>3.241.320.791.197</u>	<u>54,70</u>	Total

28. BEBAN USAHA

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
	Rp	Rp
Gaji dan kesejahteraan karyawan	162.832.896.463	153.183.706.401
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha (Catatan 7)	8.647.199.828	7.007.081.886
Perjalanan dinas	8.453.118.406	7.321.264.839
Jamsostek	8.077.671.840	6.017.895.692
Penyusutan (Catatan 13)	8.035.408.347	6.488.867.175
Asuransi	6.838.323.780	5.871.166.846
Sewa	4.219.364.305	3.759.026.257
Pemasaran	4.059.572.001	4.915.965.780
Honorarium tenaga ahli	3.862.160.766	3.027.402.547
Telepon dan teleks	3.494.303.999	2.685.613.116
Beban bank	3.364.425.597	2.414.880.962
Pemeliharaan gedung dan peralatan	2.475.062.247	3.257.040.712
Biaya konferensi dan rapat	2.177.505.828	2.086.118.301
Seminar dan pelatihan	2.072.894.913	1.378.272.252
Pos, cetakan, alat-alat tulis dan fotocopy	1.745.470.726	1.942.186.789
Lain-lain	6.669.001.655	5.083.579.696
Jumlah	<u>237.024.380.701</u>	<u>216.440.069.251</u>

28. OPERATING EXPENSES

Salaries and employees welfare
Provision for impairment losses on trade accounts receivable (Note 7)
Business trip
Social welfare fund
Depreciation (Note 13)
Insurance
Rental
Marketing expenses
Professional fees
Telephone and telex
Bank charges
Building and equipment maintenance
Conference and meeting
Seminars and training
Postage, printing, stationery and photocopy
Others
Total

29. BEBAN KEUANGAN

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
	Rp	Rp
Beban bunga: Utang bank	<u>37.392.894.381</u>	<u>38.971.485.452</u>

29. FINANCE COSTS

Finance costs on:
Bank loans

Beban keuangan atas utang bank merupakan beban bunga atas liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi.

Finance cost on bank loans represents interest expense on financial liabilities not classified as at fair value through profit or loss.

30. PAJAK PENGHASILAN

Beban (manfaat) pajak terdiri dari:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
	Rp	Rp
Pajak kini Entitas anak	<u>69.588.660.570</u>	<u>65.535.403.886</u>
Pajak tangguhan Perusahaan	635.110.470	303.135.569
Entitas anak	<u>(1.648.481.371)</u>	<u>(2.778.454.842)</u>
Jumlah pajak tangguhan	<u>(1.013.370.901)</u>	<u>(2.475.319.273)</u>
Jumlah	<u>68.575.289.669</u>	<u>63.060.084.613</u>

30. INCOME TAX

Tax expense (benefit) consists of the following:

Current tax
Subsidiaries

Deferred tax
The Company
Subsidiaries

Total deferred tax

Total

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

	2015 Rp	2014 Rp
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	257.246.282.135	228.205.646.477
Laba sebelum pajak entitas anak	<u>(257.227.677.096)</u>	<u>(234.533.234.728)</u>
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	<u>18.605.039</u>	<u>(6.327.588.251)</u>
Perbedaan temporer: Imbalan pasca kerja Amortisasi dan rugi penurunan nilai aset tak berwujud	 - <u>(3.175.552.350)</u>	 1.659.874.506 <u>(3.175.552.350)</u>
Jumlah	<u>(3.175.552.350)</u>	<u>(1.515.677.844)</u>
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal: Beban pajak Jamuan dan sumbangan Penghasilan bunga yang dikenakan pajak final Bagian laba bersih entitas asosiasi Lain-lain	 100.000 - (1.156.477.813) (2.875.130.597) -	 116.647.179 (726.694.730) (4.505.811.140) 7.500.000.000
Jumlah	<u>(4.031.508.410)</u>	<u>2.384.141.309</u>
Laba (rugi) fiskal Perusahaan	(7.188.455.721)	(5.459.124.786)
Akumulasi rugi fiskal (setelah disesuaikan dengan SKP)	<u>(46.459.819.522)</u>	<u>(41.885.621.076)</u>
Rugi fiskal setelah penyesuaian	<u>(53.648.275.243)</u>	<u>(47.344.745.862)</u>

Current Tax

A reconciliation between profit before tax per consolidated statements of comprehensive income and fiscal loss is as follows:

Profit before tax per consolidated statements of comprehensive income
Profit before tax of subsidiaries
Profit (loss) before tax of the Company
Temporary differences: Post-employment benefits Amortization and loss on impairment of intangible assets
Total
Non deductible expenses (non taxable income): Tax expense Entertainment and donation Interest income subjected to final tax Equity in net earnings of associates Others
Total
Taxable income (fiscal loss) of the Company
Accumulated fiscal loss (after adjustment resulting from Tax Decision Letter)
Fiscal loss after adjustment

Taksiran Tagihan Pajak

Taksiran tagihan pajak Grup adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2015 Rp	31 Desember/ December 31, 2014 Rp
Pajak penghasilan Tahun berjalan Tahun sebelumnya	 76.695.539.882 24.238.033.686	 16.535.019.582 8.869.152.052
Jumlah	<u>100.933.573.568</u>	<u>25.404.171.634</u>
Pajak pertambahan nilai dalam proses banding	<u>14.712.880.885</u>	<u>14.712.880.885</u>
Jumlah	<u>115.646.454.453</u>	<u>40.117.052.519</u>

Estimated Claims for Tax Refund

The Group's estimated claims for tax refund are as follows:

Income tax Current year Previous years
Total
Value added taxes in appeal
Total

Surat Ketetapan Pajak Penghasilan

Pada tahun 2015, Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") mengabulkan klaim pengembalian lebih bayar pajak

Income Tax Assessment Letter

In 2015, the Directorate General of Tax ("DGT") approved tax overpayment restitution claim on

penghasilan badan tahun 2013 sebesar Rp 24.357 juta dibandingkan Rp 2.906 juta yang sebelumnya telah dicatat sebagai utang pajak dalam laporan keuangan SMI. SMI telah menerima pengembalian pajak tersebut pada bulan Mei 2015.

Pada tahun 2014, DJP mengabulkan keberatan SI atas lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2008 sebesar Rp 288 juta dibandingkan Rp 764 juta yang sebelumnya telah dicatat dalam laporan keuangan SI sebagai aset lainnya. SI telah menerima pengembalian pajak tersebut pada bulan April 2014.

Pada tahun 2014, DJP mengabulkan keberatan SMI atas lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2012 sebesar Rp 18.725 juta dibandingkan Rp 9.527 juta yang sebelumnya telah dicatat dalam laporan keuangan SMI. SMI telah menerima pengembalian pajak tersebut pada bulan Agustus 2014.

Atas sebagian surat ketetapan pajak yang diterima, Grup juga mengajukan keberatan sebagai berikut:

- a. Pada tahun 2013, DJP mengabulkan sebagian keberatan SMI atas lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2010 sebesar Rp 1.341 juta dibandingkan Rp 9.073 juta yang sebelumnya telah dicatat dalam laporan keuangan SMI. SMI telah menerima pengembalian pajak tersebut pada bulan Agustus 2013. Pada bulan September 2013, SMI mengajukan banding atas surat ketetapan pajak tersebut atas sisa dari jumlah tersebut, dan sampai dengan tanggal laporan ini, hasil banding belum diputuskan.
- b. Pada tanggal 27 Maret 2009, MII menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak dari DJP yang menyatakan bahwa MII lebih bayar sebesar Rp 16.398 juta atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2007, kurang bayar Pajak Penghasilan (PPH) 21, 23, dan 26 tahun 2007 masing-masing sebesar Rp 223 juta, Rp 124 juta dan Rp 211 juta. MII telah mengajukan surat keberatan ke DJP pada bulan Juni 2009. Pada bulan Desember 2009, DJP menolak keberatan lebih bayar atas Pajak Penghasilan Badan dan kurang bayar PPh Pasal 21 dan 26 tersebut. Atas hasil tersebut, MII mengajukan banding kepada Pengadilan Pajak pada tanggal 8 Maret 2010. Berdasarkan keputusan Pengadilan Pajak tanggal 9 April 2012, Pengadilan Pajak menolak permohonan banding MII. Atas hasil tersebut, MII mengajukan Peninjauan Kembali (PK) kepada Mahkamah Agung pada tanggal 5 Juli 2012. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, belum ada keputusan dari Mahkamah Agung.
- c. Pada bulan Juni 2013, SMI menerima beberapa surat ketetapan pajak yang menyatakan kekurangan pembayaran pajak pertambahan nilai tahun 2010 sebesar Rp 14.713 juta. SMI

2013 corporate income tax amounting to Rp 24,357 million, instead of Rp 2,906 million as previously recorded as tax payable in SMI financial statements. SMI has received the refund in May 2015.

In 2014, the DGT approved SI objection for an overpayment of corporate income tax of 2008 amounting Rp 288 million, instead of Rp 764 million as previously recorded in SI financial statements as other asset. SI has received the refund in April 2014.

In 2014, DGT approved SMI objection for an overpayment of corporate income tax of 2012 amounting Rp 18,725 million, instead of Rp 9,527 million as previously recorded in SMI financial statements. SMI has received the refund in August 2014.

The Group filed objection letters on certain tax decision letters as follows:

- a. In 2013, the DGT partially approved SMI's objection for an overpayment of 2010 corporate income tax of Rp 1,341 million, instead of Rp 9,073 million as previously recorded in SMI's financial statements. SMI has received the refund in August 2013. In September 2013, SMI has filed an appeal on the remaining amount, and up to the date of this report, the appeal has not been decided.
- b. On March 27, 2009, MII received several Tax Decision Letters from the DGT declaring MII's overpayment of 2007 corporate income tax of Rp 16,398 million, underpayment of 2007 Income Tax Article 21, Article 23 and Article 26 of Rp 223 million, Rp 124 million and Rp 211 million, respectively. MII has filed objection letters to the DGT in June 2009. In December 2009, the DGT rejected MII's objection on overpayment of corporate income tax and the underpayment of Income Tax Article 21 and Article 26. As a result, MII filed an appeal to the Tax Court on March 8, 2010. Based on the decision of the Tax Court dated April 9, 2012, the Tax Court rejected MII's appeal. On these results, MII filed a Judicial Review (PK) to the Supreme Court on July 5, 2012. Up to the issuance date of the consolidated financial statements, there is no response from the Supreme Court.
- c. In June 2013, SMI received several tax assessment letters confirming underpayment of 2010 value added tax amounting to Rp 14,713 million. SMI paid the

melunasi kekurangan pembayaran tersebut pada bulan Agustus 2013 untuk tujuan banding ke pengadilan pajak pada bulan September 2013. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, pengadilan pajak belum memberikan putusan atas permohonan banding yang diajukan SMI tersebut. Berdasarkan *Joint Venture and Shareholders Agreement* ("JVA"), Perusahaan akan menanggung semua beban pajak untuk tahun pajak sebelum tahun 2010.

underpayment in August 2013 for the purpose of filing the appeal to the tax court in September 2013. Up to the issuance date of the consolidated financial statements, the tax court has not issued its decision on the appeal letter submitted by SMI. Based on *Joint Venture and Shareholders Agreement* ("JVA"), the Company will bear any tax expenses for the fiscal year prior to year 2010.

Aset Pajak Tangguhan

Rincian aset bersih pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30 2015	31 Desember/ December 31, 2014
	Rp	Rp
Aset Pajak Tangguhan		
Perusahaan	5.785.723.311	6.420.833.781
Entitas anak		
Imbalan pasca kerja	23.515.483.434	19.899.587.231
Penyusutan aset tetap	758.768.281	542.293.750
Jumlah	<u>30.059.975.026</u>	<u>26.862.714.762</u>

Rincian aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2014/ January 1, 2014	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to income (expense) for the year	31 Desember 2014/ December 31, 2014	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to income (expense) for the year	30 September 2015/ September 30, 2015
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset (liabilitas) pajak tangguhan/ Deferred tax assets (liabilities):					
Imbalan pasca kerja/ Post-employment benefits	550.054.608	18.144.625	568.199.233	-	568.199.233
Penyusutan aset tetap/ Depreciation of property and equipment	(15.237.322)	(25.369.616)	(40.606.938)	-	(40.606.938)
Amortisasi dan rugi penurunan nilai aset tak berwujud/ Amortization and loss on impairment of intangible assets	6.740.055.445	(846.813.959)	5.893.241.486	(635.110.470)	5.258.131.016
Aset Pajak Tangguhan - Bersih/ Deferred Tax Assets - Net	<u>7.274.872.731</u>	<u>(854.038.950)</u>	<u>6.420.833.781</u>	<u>(635.110.470)</u>	<u>5.785.723.311</u>

Deferred Tax Assets

The details of the net deferred tax assets of the Group are as follows:

The details of the Company's deferred tax assets are as follows:

Perseroan Terbuka yang memenuhi syarat-syarat tertentu berhak memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% dari tarif pajak penghasilan yang berlaku. Untuk tahun fiskal 2015 dan 2014, Perusahaan memenuhi syarat-syarat tersebut dan telah menerapkan tarif pajak yang lebih rendah.

Publicly listed entities which comply with certain requirements are entitled to a 5% tax rate reduction from the applicable tax rates. For the fiscal year 2015 and 2014, the Company, complied with these requirements and have therefore applied the lower tax rates.

Manajemen berpendapat bahwa akumulasi rugi fiskal Perusahaan sampai dengan 30 September 2015 tidak dapat dimanfaatkan di masa mendatang sehingga manajemen tidak mengakui aset pajak tangguhan terkait dengan rugi fiskal tersebut.

Management believes that the accumulated fiscal loss up to September 30, 2015 cannot be compensated in the future, accordingly management does not recognized deferred tax asset related to fiscal losses.

31. LABA PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan sebagai dasar untuk perhitungan laba bersih per saham dasar:

	2015	2014	
	Rp	Rp	
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>121.445.011.292</u>	<u>108.568.789.830</u>	Earnings for computation of basic earning per share
	Lembar/Shares	Lembar/Shares	
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham	<u>2.262.688.838</u>	<u>2.246.000.000</u>	Weighted average number of ordinary shares for computation of earning per shares

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki efek yang berpotensi saham biasa yang dilutif.

31. BASIC EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share is based on the following data:

At reporting dates, the Company does not have potentially dilutive ordinary shares.

32. SIFAT PIHAK BERELASI

- a. PT Ciputra Corpora merupakan pemegang saham terbesar Perusahaan (Catatan 22).
- b. PT Logicalis Metrodata Indonesia (LMI), PT Xerindo Teknologi (XT) dan Pinna Company Limited (PCL) merupakan entitas asosiasi (Catatan 12).

32. NATURE OF RELATIONSHIP WITH RELATED PARTIES

- a. PT Ciputra Corpora is the largest stockholder of the Company (Note 22).
- b. PT Logicalis Metrodata Indonesia (LMI), PT Xerindo Teknologi (XT) and Pinna Company Limited (PCL) are associates (Note 12).

33. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 (revisi 2009) berdasarkan divisi-divisi operasi:

1. Distribusi
 - Perdagangan perangkat keras dan lunak.
 - Perlengkapannya seperti *data storage devices, terminals, memory* dan lain-lain.
2. Solusi
 - Jasa pemeliharaan untuk menjamin produk dan sistem yang dijual berfungsi dengan baik.
 - Jasa penyewaan perangkat keras dan perangkat lunak.
 - Perdagangan perangkat keras, *system management software, middleware, serverware* dan *system level software*.

33. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments under PSAK 5 (revised 2009) are based on the following operating divisions:

1. Distribution
 - Sale of hardware and software.
 - Basic peripherals e.g., *data storage devices, terminals, memory and peripheral*
2. Solution
 - Maintenance service to ensure that products and systems perform properly.
 - Hardware and software rental.
 - Sale of hardware, *system management software, middleware, serverware and system level software*.

3. Konsultasi

- Jasa profesional untuk konsultasi, implementasi dan pelatihan.
- Perdagangan perangkat lunak.

3. Consultation

- Professional service for consultation, implementation and training.
- Sale of software.

	2015						
	Distribusi/ Distribution Rp'000	Solusi/ Solution Rp'000	Konsultasi/ Consultation Rp'000	Jumlah/ Total Rp'000	Eliminasi/ Elimination Rp'000	Konsolidasi/ Consolidated Rp'000	
PENDAPATAN							REVENUES
Penjualan eksterm	5.231.409.494	1.438.614.021	137.177.573	6.807.201.088	-	6.807.201.088	External sales
Penjualan antar segmen	151.415.918	10.727.811	6.762.206	168.905.935	(168.905.935)	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	<u>5.382.825.412</u>	<u>1.449.341.832</u>	<u>143.939.779</u>	<u>6.976.107.023</u>	<u>(168.905.935)</u>	<u>6.807.201.088</u>	Total revenues
HASIL							RESULT
Hasil segmen	247.047.015	188.213.991	28.457.729	463.718.735	(1.111.555)	462.607.180	Segment Result
Beban usaha	(81.952.540)	(144.116.425)	(16.506.332)	(242.575.297)	5.550.916	(237.024.381)	Operating expenses
Beban keuangan	(35.694.464)	(1.114.785)	(583.645)	(37.392.894)	-	(37.392.894)	Finance costs
Penghasilan bunga	1.556.633	3.102.184	1.880.328	6.539.145	-	6.539.145	Interest income
Bagian laba (rugi) bersih entitas asosiasi	-	2.875.131	-	2.875.131	-	2.875.131	Equity in net earnings of associates
Keuntungan (kerugian) lain-lain - bersih	50.910.596	10.920.825	2.250.041	64.081.462	(4.439.361)	59.642.101	Other gain (losses) - net
Laba sebelum pajak						<u>257.246.282</u>	Profit before tax
INFORMASI LAINNYA							OTHER INFORMATION
Aset segmen	2.328.395.040	1.083.454.764	135.289.707	3.547.139.511	(36.124.577)	3.511.014.934	Segment Assets
Investasi pada perusahaan asosiasi dengan metode ekuitas	-	35.144.483	-	35.144.483	-	35.144.483	Investments in associates under equity method
Jumlah aset	<u>2.328.395.040</u>	<u>1.118.599.247</u>	<u>135.289.707</u>	<u>3.582.283.994</u>	<u>(36.124.577)</u>	<u>3.546.159.417</u>	Total assets
Liabilitas segmen	1.145.347.595	439.869.583	74.419.611	1.659.636.789	(32.831.563)	1.626.805.226	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi						<u>502.317.772</u>	Unallocated liabilities segment
Jumlah liabilitas						<u>2.129.122.998</u>	Total liabilities
Pengeluaran modal	8.502.231	3.252.098	153.244	11.907.573	-	11.907.573	Capital expenditure
Penyusutan	3.657.120	4.853.607	250.141	8.760.868	-	8.760.868	Depreciation

**P.T. METRODATA ELECTRONICS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2015 (Tidak Diaudit) DAN 31 DESEMBER
2014 (Diaudit) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014 (Tidak
Diaudit) (Lanjutan)**

**P.T. METRODATA ELECTRONICS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2015 (Unaudited) AND DECEMBER 31,
2014 (Audited) AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD
ENDED SEPTEMBER 30, 2015 AND 2014 (Unaudited)
(Continued)**

	2014					Konsolidasi/ Consolidated Rp'000	
	Distribusi/ Distribution Rp'000	Solusi/ Solution Rp'000	Konsultasi/ Consultation Rp'000	Jumlah/ Total Rp'000	Eliminasi/ Elimination Rp'000		
PENDAPATAN							REVENUES
Penjualan eksterm	4.664.165.389	1.149.272.946	112.777.055	5.926.215.390	-	5.926.215.390	External sales
Penjualan antar segmen	184.324.761	8.401.691	3.642.838	196.369.290	(196.369.290)	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	<u>4.848.490.150</u>	<u>1.157.674.637</u>	<u>116.419.893</u>	<u>6.122.584.680</u>	<u>(196.369.290)</u>	<u>5.926.215.390</u>	Total revenues
HASIL							RESULT
Hasil segmen	239.762.760	185.884.963	37.818.644	463.466.367	-	<u>463.466.367</u>	Segment Result
Beban usaha	(68.283.077)	(134.020.253)	(18.164.431)	(220.467.761)	4.027.692	(216.440.069)	Operating expenses
Beban keuangan	(37.864.909)	(1.337.114)	-	(39.202.023)	230.538	(38.971.485)	Finance costs
Penghasilan bunga	1.344.792	2.105.689	1.060.678	4.511.159	(307.319)	4.203.840	Interest income
Bagian laba (rugi) bersih entitas asosiasi	-	4.505.811	(170.610)	4.335.201	-	4.335.201	Equity in net earnings of associates
Keuntungan (kerugian) lain-lain - bersih	17.953.898	(320.326)	(2.070.866)	15.562.706	(3.950.914)	<u>11.611.792</u>	Other gain (losses) - net
Laba sebelum pajak						<u>228.205.646</u>	Profit before tax
INFORMASI LAINNYA							OTHER INFORMATION
Aset segmen	1.500.798.871	767.300.154	84.078.073	2.352.177.098	(107.609.817)	2.244.567.281	Segment Assets
Investasi pada entitas asosiasi dengan metode ekuitas	-	30.370.637	65.777	30.436.414	-	30.436.414	Investments in associates under equity method
Jumlah aset	<u>1.500.798.871</u>	<u>797.670.791</u>	<u>84.143.850</u>	<u>2.382.613.512</u>	<u>(107.609.817)</u>	<u>2.275.003.695</u>	Total assets
Liabilitas segmen	589.095.821	318.329.018	47.484.483	954.909.322	(107.610.944)	847.298.378	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi						<u>372.016.705</u>	Unallocated liabilities segment
Jumlah liabilitas						<u>1.219.315.083</u>	Total liabilities
Pengeluaran modal	3.811.365	2.272.238	597.877	6.681.480	-	6.681.480	Capital expenditure
Penyusutan	2.959.955	4.257.907	198.471	7.416.333	-	7.416.333	Depreciation

Pendapatan berdasarkan pasar geografis

Tabel berikut menunjukkan distribusi dari keseluruhan pendapatan Grup berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksi barang dan jasa:

	2015 Rp'000	2014 Rp'000	
Indonesia	6.803.968.594	5.926.215.390	Indonesia
Nigeria	2.565.201	-	Nigeria
Singapura	292.533	-	Singapore
Portugal	164.358	-	Portugal
Jerman	129.996	-	Germany
Malaysia	80.406	-	Malaysia
Jumlah	<u>6.807.201.088</u>	<u>5.926.215.390</u>	Total

Aset Perusahaan, SMI, MII, SI dan MIT berlokasi di Indonesia, aset SAPL berlokasi di Singapura dan aset STL berlokasi di Thailand.

Revenues by geographical market

The following table shows the distribution of the Group's revenues by geographical market, regardless of where the goods and services are produced:

The assets of the Company, SMI, MII, SI and MIT are located in Indonesia, the assets of SAPL are located in Singapore and the assets of STL are located in Thailand.

34. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	30 September/September 30, 2015		31 Desember/December 31, 2014		
	Mata Uang Asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Aset					
<u>Aset Lancar</u>					
Kas dan setara kas	USD	9.310.142	136.458.753.105	8.533.526	106.157.060.947
	EUR	13.935	229.812.213	153.705	2.326.063.654
	BHT	-	-	529.078	200.144.921
	SGD	41.487	426.256.193	57.859	545.153.517
	IDR	26.184.424.285	26.184.424.285	42.988.261.120	42.988.261.120
Piutang usaha	USD	4.787.988	70.177.532.916	16.005.831	199.112.534.238
	EUR	11.322	186.726.185	5.444	82.391.561
	BHT	-	-	303.345	114.752.407
	IDR	172.381.820.113	172.381.820.113	87.306.569.720	87.306.569.720
Piutang lain-lain	USD	-	-	239.293	2.976.800.815
	IDR	249.169	249.169	644.354.680	644.354.680
<u>Aset Tidak Lancar</u>					
Aset keuangan tidak lancar lainnya	IDR	63.935.415	63.935.415	62.000.960	62.000.960
Aset lain-lain	IDR	2.961.080.425	2.961.080.425	3.385.981.400	3.385.981.400
Jumlah Aset			409.070.590.019		445.902.069.940
Liabilitas					
<u>Liabilitas Jangka Pendek</u>					
Utang bank	IDR	-	-	5.000.000.000	5.000.000.000
Utang usaha	USD	4.148.112	60.798.884.013	9.631.238	119.812.597.009
	EUR	6.195	93.755.602	6.195	93.755.602
	SGD	71.673	736.402.710	1.847	17.403.551
	IDR	137.545.891.031	137.545.891.031	27.974.561.960	27.974.561.960
Biaya yang masih harus dibayar	USD	5.075.061	74.385.164.973	2.946.098	36.649.457.752
	BHT	-	-	50.000	18.914.522
	IDR	44.788.287.658	44.788.287.658	65.567.416.619	65.567.416.619
Utang lain-lain	USD	41.058	601.792.969	131.997	1.642.047.656
	EUR	-	-	287	4.338.103
	BHT	-	-	1.701	643.521
	SGD	-	-	1.735	16.347.352
	IDR	3.352.437.275	3.352.437.275	4.037.165.640	4.037.165.640
Utang sewa pembiayaan	IDR	15.195.639.033	15.195.639.033	4.669.159.526	4.669.159.526
Bagian utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	IDR	4.152.928.571	4.152.928.571	8.605.678.571	8.605.678.571
<u>Liabilitas Jangka Panjang</u>					
Utang sewa pembiayaan	IDR	7.664.285.715	7.664.285.715	5.248.807.567	5.248.807.567
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	IDR	21.159.208.276	21.159.208.276	10.042.857.143	10.042.857.143
Jumlah Liabilitas			370.474.677.826		289.401.152.094
Aset (Liabilitas) - Bersih			38.595.912.193		156.500.917.846

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang Rupiah tersebut di atas merupakan milik MII, entitas anak, yang mata uang fungsionalnya Dolar Amerika Serikat.

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 sebagai berikut:

34. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

At September 30, 2015 and December 31, 2014, the Group has monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	30 September/September 30, 2015		31 Desember/December 31, 2014		
	Mata Uang Asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Assets					
<u>Current Assets</u>					
Cash and cash equivalents	USD	9.310.142	136.458.753.105	8.533.526	106.157.060.947
	EUR	13.935	229.812.213	153.705	2.326.063.654
	BHT	-	-	529.078	200.144.921
	SGD	41.487	426.256.193	57.859	545.153.517
	IDR	26.184.424.285	26.184.424.285	42.988.261.120	42.988.261.120
Trade accounts receivable	USD	4.787.988	70.177.532.916	16.005.831	199.112.534.238
	EUR	11.322	186.726.185	5.444	82.391.561
	BHT	-	-	303.345	114.752.407
	IDR	172.381.820.113	172.381.820.113	87.306.569.720	87.306.569.720
Other accounts receivable	USD	-	-	239.293	2.976.800.815
	IDR	249.169	249.169	644.354.680	644.354.680
<u>Non-current Asset</u>					
Other non-current financial assets	IDR	63.935.415	63.935.415	62.000.960	62.000.960
Other assets	IDR	2.961.080.425	2.961.080.425	3.385.981.400	3.385.981.400
Total Assets			409.070.590.019		445.902.069.940
Liabilities					
<u>Current Liabilities</u>					
Bank loans	IDR	-	-	5.000.000.000	5.000.000.000
Trade accounts payable	USD	4.148.112	60.798.884.013	9.631.238	119.812.597.009
	EUR	6.195	93.755.602	6.195	93.755.602
	SGD	71.673	736.402.710	1.847	17.403.551
	IDR	137.545.891.031	137.545.891.031	27.974.561.960	27.974.561.960
Accrued expenses	USD	5.075.061	74.385.164.973	2.946.098	36.649.457.752
	BHT	-	-	50.000	18.914.522
	IDR	44.788.287.658	44.788.287.658	65.567.416.619	65.567.416.619
Other accounts payable	USD	41.058	601.792.969	131.997	1.642.047.656
	EUR	-	-	287	4.338.103
	BHT	-	-	1.701	643.521
	SGD	-	-	1.735	16.347.352
	IDR	3.352.437.275	3.352.437.275	4.037.165.640	4.037.165.640
Financial lease obligation	IDR	15.195.639.033	15.195.639.033	4.669.159.526	4.669.159.526
Current maturities of long-term bank loans	IDR	4.152.928.571	4.152.928.571	8.605.678.571	8.605.678.571
<u>Non-Current Liabilities</u>					
Financial lease obligation	IDR	7.664.285.715	7.664.285.715	5.248.807.567	5.248.807.567
Long-term bank loans - net of current maturities	IDR	21.159.208.276	21.159.208.276	10.042.857.143	10.042.857.143
Total Liabilities			370.474.677.826		289.401.152.094
Net Asset (Liabilities)			38.595.912.193		156.500.917.846

The above monetary assets and liabilities denominated in Rupiah refers to MII accounts, a subsidiary, whose functional currency is US Dollar.

The conversion rates used by the Group on September 30, 2015 and December 31, 2014 are as follows:

Mata uang	30 September/ September 30,	31 Desember/ December 31,	Foreign currencies
	2015 Rp	2014 Rp	
1 EUR	16.492,07	15.133,27	EUR 1
1 USD	14.657,00	12.440,00	USD 1
1 SGD	10.274,45	9.422,11	SGD 1
1 BHT	402,95	378,29	BHT 1

35. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

- a. Grup ditunjuk sebagai distributor di Indonesia dari perusahaan-perusahaan sebagai berikut:

- Adobe Systems Software Ireland Limited
- Alaric System Ltd., Inggris/England
- Alcatel Lucent International, Perancis/France
- Asus Technology Pte. Ltd., Singapura/Singapore
- Autodesk Asia Pte. Ltd., Singapura/ Singapore
- Blue Coat Systems Inc., Amerika Serikat/United States
- BMC Software Asia Pacific, Pte Ltd, Singapura/Singapore
- BMC Software Inc., Amerika Serikat/United States
- Citixsys Singapore Pte Ltd., Singapura/Singapore
- Citrix Systems Asia Pacific Pty Limited, Australia
- Data Systems International Inc., Amerika Serikat/United States
- Dell Global B.V Indonesia Representative Office
- Dell Global B.V (Singapore Branch)
- Double Take Software Inc., Indianapolis
- Emerson Network Power, Singapura/Singapore
- Fortinet Inc, USA
- Fujitsu PC Asia Pacific Limited, Hongkong
- Hewlett-Packard Singapore (Sales) Pte. Ltd., Singapura/Singapore
- Hitachi Data Systems, Pte. Ltd., Singapura/Singapore
- IBM Singapore Pte., Ltd, Singapura/Singapore
- IMX Software Group Pty Limited, Australia
- Infor Pte. Ltd., Singapura/Singapore
- Intel Indonesia Corporation
- Intel Semi Conductor, USA
- Lenovo (Singapore) Pte., Ltd., Singapura/Singapore
- Logitech Asia Pasific Ltd, Taipei
- Lotus Development (Asia Pacific), Pte., Ltd., Singapura/Singapore
- Microsoft Corporation, Singapura/Singapore
- Microsoft Licensing, GP, Amerika Serikat/United States
- Microsoft Regional Sales Corporation, Singapura/Singapore
- Murex International Luxembourg S.A, Luxembourg
- NetApp, B.V., Belanda/Netherlands
- Nucleus Software Exports Limited, India
- Oracle Corporation Singapore Pte. Ltd., Singapura/Singapore
- Nintex Pty Limited, Australia
- Pearson Vue, Australia
- Postilion International, Ltd., Australia
- Prometric Inc., Amerika Serikat/United States
- PT Epson Indonesia
- PT Hewlett Packard Indonesia

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. The Group are the distributors in Indonesia for the following companies:

- PT Huawei Tech Investment
- PT IBM Indonesia
- PT Lenovo Indonesia
- PT Microsoft Indonesia
- PT Oracle Indonesia
- PT Panasonic Gobel Indonesia
- PT Samsung Electronics Indonesia
- Robert Bosch (SEA) Pte Ltd, Singapura/Singapore
- S1 Global Limited, Australia
- SAP Aktiengesellschaft (SAP AG), Jerman/Germany
- SAP Global Limited, Australia
- Sourcecode Technology Holdings, Inc. Amerika Serikat/United States
- Software AG (Singapore) Pte. Ltd.
- Soti Inc., Kanada/Canada
- Stratus Technologies Ireland Ltd., Irlandia/Ireland
- Symantec Asia Pacific, Pte. Ltd., Singapura/Singapore
- Systems Union Software Ltd., Singapura/Singapore
- ViFX APJ Pte., Ltd., Singapura/Singapore

Penunjukan Grup sebagai distributor berlaku untuk jangka waktu berkisar antara 1 (satu) sampai 5 (lima) tahun yang dapat diperpanjang dengan persetujuan antara Grup dengan para pemasok tersebut.

The Group will act as distributors for 1 (one) to 5 (five) years and can be extended based on the agreements between the Group and the suppliers.

- b. Pada tanggal 23 Desember 1999, Perusahaan mengadakan perjanjian *Professional Service* (Perjanjian) dengan PT SAP Indonesia, dimana Perusahaan memperoleh konsultasi perangkat lunak (software) dan jasa profesional dari SAP untuk mendukung instalasi dan penerapan software tersebut di Asia. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu yang tidak terbatas.

- b. On December 23, 1999, the Company entered into a Professional Service Agreement with PT SAP Indonesia to obtain software consulting and professional services in support of the installation and implementation of SAP software in Asia. The Agreement is valid for an unlimited period.

36. IKATAN

- a. Pada tanggal 30 September 2015, Grup mempunyai fasilitas-fasilitas kredit, fasilitas bank garansi, *letter of credit pre-settlement line* dan jaminan asuransi dari pihak-pihak sebagai berikut:

36. COMMITMENTS

- a. As of September 30, 2015, the Group have credit facilities, bank guarantee facilities, *letter of credit pre-settlement line* and insurance coverage with the following parties:

	Fasilitas maksimal/ Maximum facilities	Fasilitas yang telah digunakan/ Used facilities	Fasilitas yang belum digunakan/ Unused facilities	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk - Demand Loan	USD 3.250.000	-	3.250.000	1 Maret 2016/ March 1, 2016	PT Bank Danamon Indonesia Tbk - Demand Loan
- Stand by letter of credit	USD 5.000.000	-	5.000.000	1 Maret 2016/ March 1, 2016	- Stand by letter of credit
- Demand Loan	USD 3.250.000	-	3.250.000	1 Maret 2016/ March 1, 2016	- Demand Loan

P.T. METRODATA ELECTRONICS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2015 (Tidak Diaudit) DAN 31 DESEMBER
2014 (Diaudit) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014 (Tidak
Diaudit) (Lanjutan)

P.T. METRODATA ELECTRONICS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2015 (Unaudited) AND DECEMBER 31,
2014 (Audited) AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD
ENDED SEPTEMBER 30, 2015 AND 2014 (Unaudited)
(Continued)

		Fasilitas maksimal/ Maximum facilities	Fasilitas yang telah digunakan/ Used facilities	Fasilitas yang belum digunakan/ Unused facilities	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk						PT Bank Danamon Indonesia Tbk
- Stand by letter of credit dan bank garansi dengan rincian:	USD	5.000.000	-	4.519.815	1 Maret 2016/ March 1, 2016	- Stand by letter of credit and bank guarantee with details:
- Jaminan Penawaran	IDR		5.076.969.812		20 Januari 2016/ January 20, 2016	- Bid Bond
- Jaminan Pelaksanaan	IDR		1.466.093.145		27 Oktober 2016/ October 27, 2016	- Performance Bond
	USD		23.553		31 Januari 2016/ January 31, 2016	
- Jaminan Pemeliharaan	IDR		75.000.000		20 Januari 2016/ January 20, 2016	- Maintenance Bond
	USD		2.851		5 Februari 2017/ February 5, 2017	
- Jaminan Uang Muka	IDR		33.000.000		25 Februari 2016/ February 25, 2016	- Advance Bond
PT Bank Internasional Indonesia Tbk						PT Bank Internasional Indonesia Tbk
- Term Loan (PB I)	IDR	8.541.666.667	8.541.666.667	-	20 Februari 2019/ February 20, 2019	- Term Loan (PB I)
- Term Loan (PB II)	IDR	2.294.047.619	2.294.047.619	-	20 Februari 2019/ February 20, 2019	- Term Loan (PB II)
- Term Loan (PB I)	IDR	5.578.443.380	5.578.443.380	-	1 Nopember 2019/ November 1, 2019	- Term Loan (PB I)
- PPB I	IDR	7.000.000.000	-	7.000.000.000	26 Maret 2016/ March 26, 2016	- PPB I
- PPB II	IDR	3.000.000.000	-	3.000.000.000	26 Maret 2016/ March 26, 2016	- PPB II
PT Bank OCBC NISP Tbk						PT Bank OCBC NISP Tbk
- Master plafond	IDR	981.500.000	981.500.000	-	14 Nopember 2015/ November 14, 2015	- Master plafond
- Stand by letter of credit dan bank garansi dengan rincian:	USD	5.000.000		4.955.021	31 Mei 2016/ May 31, 2016	- Stand by letter of credit and bank guarantee with details:
- Jaminan Pelaksanaan	IDR		659.261.098		31 Mei 2016/ May 31, 2016	- Performance Bond
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited						The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
- Demand loan	USD	10.000.000	-	10.000.000	30 Juni 2016/ June 30, 2016	- Demand loan
- Pendanaan Supplier	USD	30.000.000	-	25.000.000	30 Juni 2016/ June 30, 2016	- Supplier Financing
- Jaminan Stand by LC	USD		5.000.000		30 Juni 2016/ June 30, 2016	- Stand by LC guarantee
PT Bank ICBC Indonesia						PT Bank ICBC Indonesia
- Pinjaman Modal Kerja	USD	10.000.000	-	10.000.000	25 Agustus 2016/ August 25, 2016	- Demand Loan
PT Bank DBS Indonesia						PT Bank DBS Indonesia
Pendanaan Utang Usaha	USD	15.000.000		8.520.561	8 Juni 2016/ June 8, 2016	Account Payable Facility
- Jaminan pembayaran	USD		5.500.000		31 Januari 2016/ January 31, 2016	- Payment Bond
Fasilitas Gabungan	USD	8.500.000	-	8.500.000	25 Juli 2016/ July 25, 2016	Multipurpose Facility
PT Bank Permata Tbk						PT Bank Permata Tbk
Invoice financing and term loan	USD	10.500.000	-	10.089.375	31 Juli 2016/ July 31, 2016	Invoice financing and term loan
- Term loan (Cophi)	USD		410.625		11 Juni 2019/ June 11, 2019	- Term loan (Cophi)
- Stand by letter of credit dan bank garansi dengan rincian:	USD	5.000.000	-	879.511	31 Juli 2016/ July 31, 2016	- Stand by letter of credit and bank guarantee with details:
- Jaminan Penawaran	IDR	-	2.945.149.617	-	21 Maret 2016/ March 21, 2016	- Bid Bond
	USD	-	188.000	-	22 November 2015/ November 22, 2015	
- Jaminan Pelaksanaan	IDR	-	15.927.461.185	-	5 Agustus 2019/ August 5, 2019	- Performance Bond
	USD	-	1.737.887	-	20 Nopember 2019/ November 20, 2019	
- Jaminan Pemeliharaan	IDR	-	1.010.228.372	-	12 Juni 2018/ June 12, 2018	- Maintenance Bond
	USD	-	838.060	-	2 Pebruari 2017/ February 2, 2017	

**P.T. METRODATA ELECTRONICS Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2015 (Tidak Diaudit) DAN 31 DESEMBER
2014 (Diaudit) SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2015 DAN 2014 (Tidak
Diaudit) (Lanjutan)**

**P.T. METRODATA ELECTRONICS Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2015 (Unaudited) AND DECEMBER 31,
2014 (Audited) AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD
ENDED SEPTEMBER 30, 2015 AND 2014 (Unaudited)
(Continued)**

		Fasilitas maksimal/ Maximum facilities	Fasilitas yang telah digunakan/ Used facilities	Fasilitas yang belum digunakan/ Unused facilities	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	
PT Bank ANZ Indonesia						PT Bank ANZ Indonesia
- Pinjaman Modal Kerja	USD	10.000.000	-	9.020.000	31 Juli 2016/ July 31, 2016	- Demand Loan
- Jaminan pembayaran	USD		980.000		8 Oktober 2016/ October 8, 2016	- Payment Bond
- Multi Option Trade Facility (MOTF)	USD	15.000.000	-	15.000.000	31 Juli 2016/ July 31, 2016	- Multi Option Trade Facility (MOTF)
PT Bank CTBC Indonesia						PT Bank CTBC Indonesia
- Pinjaman modal kerja	USD IDR	5.000.000	- 55.000.000.000	1.247.527	30 Mei 2016/ May 30, 2016	- Demand Loan
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd.						The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ Ltd
- Pinjaman modal kerja	USD	6.000.000	-	6.000.000	15 Maret 2016/ March 15, 2016	- Demand Loan
Bank Of China Limited						Bank Of China Limited
- Pinjaman modal kerja	USD	5.000.000	-	5.000.000	25 Agustus 2016/ August 25, 2016	- Demand Loan
- Stand by letter of credit dan bank garansi dengan rincian:	USD	5.000.000	-	4.621.518	11 Juni 2019/ June 11, 2019	- Stand by letter of credit and bank guarantee with details:
- Jaminan Pelaksanaan	USD	-	128.482	-	26 Januari 2017/ January 26, 2017	- Performance Bond
- Jaminan Pembayaran	USD	-	250.000	-	1 Juni 2016/ June 1, 2016	- Payment Bond
Citibank N.A.						Citibank N.A.
- Pendanaan Utang Usaha	USD	5.600.000	- 49.561.696.229	2.218.565	1 Agustus 2016/ August 1, 2016	- Account Payable Financing
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk						PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
- Pendanaan Piutang Usaha	IDR	300.000.000.000	-	50.000.000.000	18 Nopember 2015/ November 18, 2015	- Account Receivable Financing
	IDR	-	250.000.000.000	-	18 Nopember 2015/ November 18, 2015	
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia						PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
- Uncommitted Omnibus Short Term Loan	USD	10.000.000	-	10.000.000	11 Juni 2016/ June 11, 2016	- Uncommitted Omnibus Short Term Loan
PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967						PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967
- Jaminan Pelaksanaan	IDR	734.191.711	734.191.711	-	24 September 2018/ September 24, 2018	- Performance Bond

b. SMI memiliki kerjasama yang tidak mengikat dengan PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII), PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank OCBC NISP Tbk untuk mendukung pengembangan bisnis para distributor SMI di seluruh Indonesia melalui program *distributor financing*.

b. SMI has uncommitted cooperation with PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII), PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank OCBC NISP Tbk to support business development of the SMI's distributor in Indonesia through distributor financing program.

37. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NONKAS

Pada tahun 2015, Grup melakukan transaksi pembiayaan non kas untuk penambahan modal disetor melalui dividen saham sebesar Rp 44.597.981.810.

Pada tahun 2015, Grup melakukan transaksi investasi non kas untuk penambahan piutang sewa pembiayaan melalui utang sewa pembiayaan sebesar Rp 113.532.586.998.

37. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NON-CASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES

In 2015, the Group entered in to non-cash financing activity for additional paid-up capital through stock dividend amounting to Rp 44,597,981,810.

In 2015, the Group entered in to non-cash investing activity for additional of finance lease receivable through finance lease obligations amounting to Rp 113,532,586,998.

Pada tahun 2014, Grup melakukan transaksi investasi non kas untuk penambahan piutang sewa pembiayaan melalui utang sewa pembiayaan sebesar Rp 1.975.443.681.

In 2015, the Group entered in to non-cash investing activity for additional of finance lease receivable through finance lease obligations amounting to Rp 1,975,443,681.

Pada tahun 2014, Grup melakukan transaksi investasi non kas untuk penambahan aset tetap melalui utang bank sebesar Rp 6.694.132.060.

In 2014, the Group entered in to non-cash investing activity for acquisition of property and equipment through bank loan amounting to Rp 6,694,132,060.

38. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

38. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Manajemen Risiko Modal

a. Capital Risk Management

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Grup terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 6), aset keuangan tidak lancar lainnya (Catatan 11), utang, yang terdiri dari utang bank (Catatan 14 dan 19) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 22), tambahan modal disetor (Catatan 23), saldo laba, selisih penjabaran laporan keuangan (Catatan 24) dan kepentingan non-pengendali (Catatan 25).

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of cash and cash equivalents (Note 6), other non-current financial assets (Note 11), debts, consisting of bank loans (Notes 14 and 19) and equity shareholders of the holding, consisting of capital stock (Note 22), additional paid-in capital (Note 23), retained earnings, foreign currency translation (Note 24) and non-controlling interest (Note 25).

Dewan Direksi Grup secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari review ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

The Board of Directors of the Group periodically review the Company's capital structure. As part of this review, the Board of Directors consider the cost of capital and related risk.

Gearing ratio pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

The gearing ratio as of September 30, 2015 and December 31, 2014 are as follows:

	30 September/ September 30, 2015 Rp	31 Desember/ December 31, 2014 Rp	
Pinjaman	377.975.884.520	156.360.915.952	Debt
Kas dan setara kas dan aset keuangan lainnya	389.235.049.651	299.409.921.382	Cash and cash equivalents and other financial assets
Pinjaman bersih (kelebihan kas dan setara kas atas pinjaman)	<u>(11.259.165.131)</u>	<u>(143.049.005.430)</u>	Net debt (excess of cash and cash equivalent over debt)
Ekuitas	<u>1.417.036.419.013</u>	<u>1.167.207.882.561</u>	Equity

Pada tanggal 30 September 2015 dan 31 Desember 2014, saldo pinjaman kurang dari saldo kas dan setara kas sehingga rasio kelebihan kas dan setara kas atas pinjaman terhadap ekuitas adalah 0,79% dan 12,26%.

As of September 30, 2015 and December 31, 2014, the total debt is less than cash and cash equivalent, therefore the ratio of excess of cash and cash equivalent over debt to equity are 0.79% and 12.26%.

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Sebagian besar produk dan jasa teknologi informasi yang ditawarkan Perusahaan dan entitas anak merupakan produk-produk yang berasal dari prinsipal di luar negeri yang nilainya terkait dengan kurs mata uang asing. Di samping itu, sebagian besar pinjaman Grup dalam valuta asing. Sehubungan dengan hal ini, apabila terjadi fluktuasi yang tajam pada nilai tukar mata uang asing terhadap Rupiah, maka hal tersebut akan memberikan pengaruh yang signifikan pada pendapatan dan kondisi keuangan Grup.

Grup mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 34. Saat ini Grup tidak menggunakan instrumen derivatif atau lindung nilai untuk mengurangi risiko ini.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Grup terutama terekspos terhadap US\$.

Tabel berikut merinci sensitivitas Grup terhadap peningkatan/ penurunan dalam Rp terhadap US\$. Tingkat sensitivitas digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan dalam nilai tukar mata uang asing. Analisis sensitivitas meliputi pinjaman eksternal serta pinjaman untuk kegiatan usaha luar negeri dalam Grup dimana denominasi pinjaman adalah dalam mata uang selain mata uang fungsional dari pemberi pinjaman atau peminjam. Jumlah positif di bawah ini menunjukkan peningkatan laba setelah pajak dimana Rupiah menguat terhadap Dolar Amerika Serikat. Untuk pelemahan dari Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat, akan ada dampak yang dapat dibandingkan

b. Financial risk management objectives and policies

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

i. Foreign currency risk management

The majority of information technology products and services offered by the Group are the products of overseas principals. Their prices depend on foreign exchange rates. In addition, large portion of the Group's debts are in foreign currencies. Therefore, in the case of sharp fluctuation in the Rupiah exchange rate against foreign currencies, there will be significant impact on the Group's earnings and financial condition.

The Group manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments denominated in each individual currency. The Group's net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 34. The Group does not currently use derivatives or other hedging instruments to address this risk.

Foreign currency sensitivity analysis

The Group is mainly exposed to the US\$.

The following table details the Group's sensitivity to increase/decrease in the Rupiah against US\$. The sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for change in foreign currency rates. The sensitivity analysis includes external loans as well as loans to foreign operations within the Group where the denomination of the loan is in a currency other than the functional currency of the lender or the borrower. A positive number below indicates an increase in profit after tax where the Rp strengthens against the relevant currency. For a weakening of the Rupiah against US Dollar, there would be a comparable impact on the profit after

pada laba setelah pajak, dan saldo di bawah ini akan menjadi negatif.

tax, and the balances below would be negative.

	30 September/ September 30, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Tingkat sensitivitas	5,96%	5,00%	Sensitivity rate
Dampak ke laba setelah pajak	Rp 1.725.237.275	Rp 6.005.693.063	Effect to profit after tax

ii. Manajemen risiko tingkat bunga

Risiko suku bunga mengacu pada risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa depan atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Grup terekspos terhadap risiko tingkat bunga atas pinjaman yang memiliki tingkat bunga variabel. Pinjaman ini termasuk dalam tabel risiko likuiditas dan suku bunga pada poin (iv) di bawah.

Untuk mengelola risiko tingkat bunga, Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai antara tingkat bunga mengambang dan tingkat bunga tetap.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas yang dibahas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Persentase kenaikan atau penurunan digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

ii. Interest rate risk management

Interest rate risk refers to the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate.

The Group is expose to interest rate risk on its borrowings that carry variable interest rate. Those borrowings are included in the liquidity and interest rate risk table in section (iv) below.

To manage the interest rate risk, the Group has a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fix interest rate.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analyses discussed below have been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. The analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. Percentage of increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

This is mainly attributable to the Group's exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

iii. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank, deposito berjangka, dan piutang usaha dan lainnya. Risiko kredit atas saldo bank terbatas karena Grup menempatkan saldo bank dan deposito berjangka pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dan piutang lain-lain dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya. Eksposur Grup dan counterparties dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara *counterparties* yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (limit) *counterparties* yang direview dan disetujui oleh manajemen secara tahunan.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasi setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan kewajiban keuangan.

Grup memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

Risiko likuiditas Grup timbul terutama dari persyaratan pendanaan untuk membayar kewajiban dan mendukung kegiatan usaha. Grup menerapkan manajemen risiko likuiditas yang berhati-hati dengan mempertahankan saldo kas yang cukup yang berasal dari penagihan hasil penjualan dan juga dapat memperoleh dana tambahan melalui pembiayaan publik, swasta atau sumber lainnya.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tidak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk

The Group's credit risks is primarily attributable to its cash in banks, time deposits, and trade and other accounts receivable. The credit risk on bank balance is limited because the Group places its bank balances and time deposits with credit worthy financial institutions. Trade and other accounts receivable are entered with respected and credit worthy third parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the management annually.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk.

iv. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group maintains sufficient funds to finance their ongoing working capital requirements.

The liquidity risk of the Group arises mainly from funding requirements to pay its liabilities and support its business activities. The Group adopts prudent liquidity risk management by maintaining sufficient cash balance from sales collection and also may seek to raise such additional funds through public or private financing or other sources.

Liquidity and interest risk tables

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on

	30 September/September 30, 2015		31 Desember/December 31, 2014		
	Nilai tercatat/ Carrying amount Rp	Nilai wajar/ Fair value Rp	Nilai tercatat/ Carrying amount Rp	Nilai wajar/ Fair value Rp	
Utang bank jangka panjang	23.414.188.291	23.314.003.385	31.360.915.952	31.736.371.151	Long-term bank loans

Nilai wajar dari utang bank jangka panjang diukur berdasarkan arus kas terdiskonto dengan menggunakan suku bunga pasar yang dapat diobservasi.

The fair value of long-term bank loans are measured by discounting estimated cash flow using observable market interest rates.

39. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 71 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 30 Oktober 2015.

39. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 71 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on October 30, 2015.